

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:
Ahmad Muharror
NIM 16520126

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton
Probolinggo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:
Ahmad Muharror
NIM 16520126

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISA PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA
PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD MUHARROR
NIM : 16520126

Telah disetujui 06 Mei 2020
Dosen Pembimbing,



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA.
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISA PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)


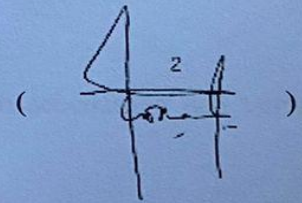

SKRIPSI

Oleh
AHMAD MUHARROR
NIM. 16520126

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Telah Diseminarkan 03 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji | | |
| <u>Fadil Abdani, SE., MA</u> | | |
| S NIP. 199307022019031009 | : | () |
| 12. Penguji Utama | | |
| <u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA</u> | | |
| NIP. 197707022006042001 | : | () |
| 3. Sekretaris/Pembimbing | | |
| 2 <u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA</u> | | |
| NIP. 19761019 200801 2 011 | : | () |

3

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Ahmad Muharror
NIM : 16520126
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat ini memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN NURUL
JADID PAITON PROBOLINGGO
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain. Bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Malang, 28 Mei 2021

Ahmad Muharror
16520126

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas nama dan hidayah dari Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebuah hasil yang sempurna tidak akan pernah di dapat kecuali dengan perjuangan yang hebat. Rentetan perjuangan yang dituangkan dalam karya tulis sederhana ini secara spesial saya persembahkan untuk : Abi,Umi, dan keluarga saya tercinta yang senantiasa membeikan doa dan dukungan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Kepada seluruh teman yang telah menemani dan sama-sama berjuang menempuh pendidikan dalam mengejar gelar S. Akun. Serta kepada seluruh guru-guru dan dosen yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan , kehidupan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan.

Malang, 28 Mei 2021

Ahmad Muharror

HALAMAN MOTTO

حسن الادب مع الله ومع الخلق

“Berakhlak baik kepada Allah SWT dan Makhluk”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Al-Isra Ayat 7)”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat mutlak untuk menyelesaikan program studi Akuntansi jenjang Strata – 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya yang rela berkorban demi Kepentingan Agama Islam.

Dalam skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Studi kasus di Pondok Nurul Jadid Paiton Probolinggo)” banyak sekali pihak yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Hanya Allah SWT yang mampu membalas segala kebaikan yang telah penulis terima. Penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Zuraidah, M.S.A, selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan dan semangatnya kepada penulis.
5. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara pondok pesantren Nurul jadid Paiton Probolinggo yang telah membantu penulis dalam pencarian data penelitian.
8. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Uut wulandari yang memberikan Doa, kontribusi, motivasi, dukungan, semangat, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman – teman angkatan 2016 yang mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 28 Mei 2021
Penulis,

Ahmad Muharror
NIM 16520126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL COVER DEPAN

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Pengertian Akuntansi	15
2.2.2 Laporan Keuangan	17
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17

2.2.2.4 Unsur- unsur Laporan Keuangan.....	19
2.2.3 Organisasi Nirlaba	19
2.2.4 Yayasan Pondok Pesantren	21
2.2.5 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).....	22
2.2.6 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	22
2.2.6.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan.....	23
2.2.6.2 Kebijakan Akuntansi	24
2.2.6.3 Materialitas dan Periode Pelaporan	24
2.2.7 Siklus Akuntansi Pesantren.....	25
2.3 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	27
3.4 Data dan Jenis Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Analisa Data.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid	32
4.1.2 Visi dan Misa Pondok pesantren Nurul Jadid.....	35
4.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid.....	36
4.1.4 Struktur Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid Tahun 2021-2023	37
4.1.5 Kegiatan Pondok Nurul Jadid	38
4.1.6 Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

4.2.1 Akun-akun Yang Terkait di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi)	48
4.2.1.1 Aset	49
4.2.1.2 Liabilitas	63
4.2.1.3 Aset Neto	65
4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	70
4.2.3 Saldo Awal	72
4.2.4 Jurnal Umum	74
4.2.5 Buku Besar	75
4.2.6 Neraca Saldo	81
4.2.7 Jurnal Penyesuaian	82
4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	86
4.2.9 Neraca Lajur	88
4.2.10 Laporan Posisi Keuangan	90
4.2.11 Laporan Aktivitas	91
4.2.12 Laporan Arus Kas	92
4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan	94

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1. Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020	50
Tabel 4.2. Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi)	50
Tabel 4.3. Persediaan Akhir Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi)	52
Tabel 4.4. Rekomendasi Pencatatan Persediaan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020.....	52
Tabel 4.5. Rekomendasi Pencatatan Perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	54
Tabel 4.6. Rincian Perhitungan Harga Perolehan Tanah Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	58
Tabel 4.7. Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)	60
Tabel 4.8. Rekomendasi pencatatan Aset tetap Oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)	62
Tabel 4.9. Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	67
Tabel 4.10. Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020.....	68
Tabel 4.11. Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020 ..	68
Tabel 4.12. Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar- rumi) Tahun 2020	70
Tabel 4.13. Rekomendasi Daftar Nomer Akun Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	71
Tabel 4.14. Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Per 01 Januari 2019.....	73
Tabel 4.15. Jurnal Umum Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020.....	74
Tabel 4.16. Buku Besar Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	71
Tabel 4.17. Neraca Saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Periode 31 Desember 2020	85
Tabel 4.18. Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020 ..	83
Tabel 4.19. Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020 ..	84

Tabel 4.20. Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020	84
Tabel 4.21. Penyusutan Peralatan dan Inventari Tahun perolehan 2020 Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)	85
Tabel 4.22. Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020.....	85
Tabel 4.23. Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Pembangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Tahun 2020.....	86
Tabel 4.24. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Periode 31 Desember 2020.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Pesantren 25
Gambar 2.2Kerangka Berfikir 26
Gambar 4.1 Struktur wlayah Jalaluddin Ar-rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid Tahun 2021-2023.....	... 37
Gambar 4.2Struktur Organisasi Pondok Pesantren 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengeluaran Bulan Maret 2020

Lampiran 2 Pengeluaran Bulan April 2020

Lampiran 3 Pengeluaran Bulan Juni 2020

Lampiran 4 Pengeluaran Bulan Juli 2020

Lampiran 5 Pengeluaran Bulan Agustus 2020

Lampiran 6 Pengeluaran Tahun 2020

Lampiran 7 DOP Wilayah

Lampiran 8 Foto Bersama Bendahara Pondok Pesantren

Lampiran 9 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Ahmad, Muharror. 2021. SKRIPSI. Judul : Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec.,Ak.,CA

Kata Kunci : Penyusunan, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dimana organisasi ini orientasinya tidak mengedepankan profit. Sumber pemasukan utama dari organisasi ini berasal dari kontribusi santri. Oleh karena itu, didalam menjalankan pengelolaan keuangannya harus ada transparansi dan akuntabilitas. Pondok Pesantren diwajibkan untuk bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren agar semua pihak dapat memahami laporan keuangan tersebut. tujuan dari penelitian ini unruk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini ialah saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara di Pondok Pesantren Nurul Jadid (wilayah Jalaluddin Ar-rumi). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan setelah itu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid (wilayah Jalaluddin Ar-rumi) telah menyusun laporan keuangan, akan tetapi laporan keuangan yang telah disusun belum memenuhi standart akuntansi, atau Pedoman akuntansi Pesantren tahun 2018, di Pondok Pesantren Nurul Jadid laporan keuangan hanya sekedar kas masuk dan kas keluar. Oleh karena itu peneliti mencoba menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018.

ABSTRACT

Ahmad, Muharror. 2021. THESIS. Title: Preparation of Financial Statements Based on Islamic Boarding School Accounting Guidelines at Nurul Jadid Paiton Probolinggo Islamic Boarding School (Case Study at Nurul Jadid Paiton Islamic Boarding School, Probolinggo)

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak, .CA

Keywords : Compilation, Financial Statements, Islamic Boarding School Accounting Guidelines

Nurul Jadid Islamic Boarding school is one of the non-profit organizations where this organization does not prioritize profit. The main source of income from this organization in running it comes from the contribution of the students. Therefore, in carrying out its financial management there must be transparency and accountability. Islamic boarding school are required to be able to prepare financial reports in accordance with Islamic boarding school accounting guidelines, so that all parties can understand these financial statements. The purpose of this research is to find out how to prepare financial reports in accordance with the Islamic boarding school accounting guidelines in 2018.

In this research, researchers used a qualitative method with a descriptive approach. The location in this research in the Nurul Jadid Islamic Boarding School (Region Jalaluddin Ar-rumi), street of kiyai Haji Zaini Mun'im, west of tanjung village, karanganyar, Paiton District, Probolinggo, East Java, Zip Code 67291. The subject of this research is Hanif Safiri as treasurer in Nurul Jadid Islamic Boarding School. Data collection in this research was carried out by interview, observation, and documentation. As for the data analysis process with data reduction, data presentation, and after that conclusions.

The results of this research indicate that the Nurul Jadid Islamic Boarding School has fed financial reports, but the financial reports that have been prepared have not met accounting standards. Or Islamic boarding school accounting guidelines in 2018. In Islamic Boarding School Nurul Jadid the financial statements are only cash in and out. Therefore, the researchers tried to compile the financial statements of the Nurul Jadid Islamic Boarding School (Region Jalaluddin Ar-rumi) which are in accordance with the 2018 Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

ملخص البحث

احمد , مهزّر , 2021, العنوان: تجميع البيانات المالية بناءً على إرشادات المحاسبة في المدارس الإسلامية الداخلية في مدرسة نور الجديد بيتون بروبولينجو الإسلامية الداخلية (دراسة حالة في مدرسة نور الجديد بيتون الإسلامية الداخلية ، بروبولينجو)
المشرفة: أولفي كاريكا أوكتاڤيانا، الماجستير
الكلمات المفتاحية: التجميع ، البيانات المالية ، إرشادات المحاسبة للمدارس الإسلامية الداخلية

المعهد الاسلامي السلفي نور الجديد هي واحدة من المنظومات غير الربحية حيث لا تكون هذه المنظومة لا تركز على نيل الربح. وكانت الدخل الرئسي في ادارتها ياتي من مساهمة الطلاب. ولذلك، يجب أن يكون شفافية ومسألة في تنفيذ إدارتها المالية. ويجب على المعاهد الاسلامي السلفي لتكون قادرة علي إعداد التقارير المالية وفقا للدليل المحاسبة المعهد الإسلامية لتسهيل فهمه لدى جميع الأطراف. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية إعداد تقرير الموارد المالية وفقا للدليل المحاسبي للمعاهد السنة ٢٠١٨.

المنهج البحث المستخدم في هذا الدراسة البحث النوعي علما المدخل الوصفي. وأما مكانه فهو المعهد الإسلامي نور الجديد (منطقة جلال الدين الرمي) في الشارع جالان كياحاجي زيني منعم تانجونج لور، كارنيجيار، فيتون، بمدينة بروبولينجو، جاوا الشرقية. وعينته السيد أحمد نديف بصفته أمين الصندوق. في المعهد الإسلامية نور الجديد. وتم جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتكون طريقة تحليلها من تخفيض البيانات وعرضها و خلاصتها.

وتدل نتائج هذا بحث على أن المعهد الاسلامي نور الجديد قد أعدت تقرير الموارد المالية لكنه غير مناسب للدلائل المحاسبية للمعاهد وإنما هو تقرير دخول الموارد المالية وخروجها. ومن هذا البحث يجرب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengelola data menjadi laporan, dan mengonikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (AJ.Haryono Jusup, 2012: 04). Pondok pesantren secara Bahasa ialah perpaduan dari dua budaya yang berlainan, namun mekipun berlainan mengakar dalam sejarah nusantara (Darmadji, 2011). Berikutnya akuntabilitas itu sendiri merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari suatu instansi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu tahun yang disusun melalui media pelaporan (Nuraini dan Indudewi, 2010).

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba, yang dimana organisasi nirlaba ini tidak berorientasi pada laba namun pertanggung jawaban atas keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang baik dan benar sangatlah penting. Dalam Menyusun laporan keuangan banyak pondok pesantren yang masih menggunakan pencatatan sistem yang sederhana dan tanpa menggunakan standar apapun sebagai acuan.

Perkembangan peraturan standar yang semakain lengkap dan kompleks, serta kemajuan teknologi pada pondok pesantren bukti bahwa dalam tatanan perekonomian pengaruh yang signifikan dan berdampak positif, yaitu semakin relevan memadai, dan dapat dipahami. Kemajuan pondok pesantren tidak hanya dilihat dari Pendidikan dan pengajaran yang diberikan namun juga dilihat dari segi laporan keuangannya. Kemampuan dalam mengidentifikasi, mencatat serta Menyusun laporan keuangan yang baik dan benar dapat memupuk kepercayaan dari seluruh *stakeholder* dalam Mendukung kemajuan pondok pesantren.

Transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan berguna bagi pemangku kepentingan untuk memastikan dana yang telah diberikan dikelola

secara baik dengan sebagai mana mestinya. Penyajian informasi laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat memberikan penilaian kelayakan praktik akuntansi serta dapat membuat laporan keuangan yang memiliki daya banding tinggi saat dipublikasikan dipublik (Gultom, 2016).

Dengan mempertimbangan kondisi tersebut (BI) Bank Indonesia menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pesantren mampu Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi pesantren yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018:1). Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan bentuk dari sebuah solusi atas penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren . Pedoman Akuntansi Pesantren menggunakan acuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh DSAK IAI, serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh DSAS IAI. Pedoman Akuntansi Pesantren dapat membantu pihak yang bertanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan pada pondok pesantren.

Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum Yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan pondok pesantren dengan pemilik Yayasan (IAI, 2018). Pedoman akuntansi pesantren ini memiliki tujuan untuk memberi panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat dan mempermudah pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya, dan juga untuk memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi pondok pesantren (Hartono, 2018:4).

Pada hasil penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang hampir sama. Namun, peneliti ingin mengembangkan lagi dari sebelumnya, misalnya penelitian terdahulu tentang analisis implementasi pencatatan keuangan berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Al-Urwatul Wutsqa Indramayu (Salsabila, 2019)

Pada hasil peneliti terdahulu sebenarnya ada penelitian yang hamper sama namun peneliti ingin mengemabngkan lagi, contoh penelitian terdahulu tentang analisis implementasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren Al-Urwatul Wutsqa Indramayu (Salsabila, 2019) yang hasil dari

penelitian tersebut bahwa pesantren yang telah diteliti belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang berbasis pedoman akuntansi. Hasil dari peneliti sebelumnya juga sudah meneliti tentang analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Ak-Qur'an Zaenuddin Tegal (Ivan, 2019) yang hasil penelitian itu juga laporan keuangannya disusun berdasarkan apa yang dipahami pengurus pesantren atau sebatas pencatatan buku kas saja. Hasil penelitian sebelumnya juga sama yaitu hasil penelitiannya bahwa Pesantren Yanabiul Ulum Warrahmah hanya menampilkan pemasukan dan pengeluaran kas saja (Fina, 2018). Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irsa, 2019) yang dalam hal itu hasil penelitiannya ialah bahwa laporan keuangan yang di susun oleh Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Namun pada peneliti terdahulu (Nourma, 2014) yang hasil penelitiannya bahwa pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan standard PSAK No.45, yang dalam hal ini peneliti menggunakan standard ISAK 35 tidak menggunakan standard Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan pedoman ini dikeluarkan pada tanggal 08 november 2017.

Pondok Pesantren Nurul Jadid nurul jadid didirikan pada tahun 1948 di desa Karang Anyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, pendiri dari Pondok Pesantren Nurul Jadid tersebut ialah KH. Zaini Mun'im beliau merupakan pahlawan yang sangat disegani oleh belanda pada saat itu, dan sempat dipenjarakan oleh Belanda karena dikhawatirkan akan mempengaruhi masyarakat pada saat itu, dan pengambilan nama Nurul Jadid yang mempunyai arti Cahaya Baru, beliau menginginkan bahwa kedepannya Pondok Pesantren ini menjadi Pondok yang mengubah kebiasaan masyarakat disekitar menjadi lebih baik seperti cahaya yang menyinari dalam kegelapan (Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2020). Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid ini berkembang dengan pesat dikarenakan antusias masyarakat dan cara penyampaian para Kyai ataupun para pengajar disana sangat mudah dipahami dan secara perlahan tidak memaksakan kehendak, dan pada akhirnya pondok pesantren ini memiliki santri ribuan dan memiliki sarana

Pendidikan mulai jenjang TK sampai dengan sekolah tinggi (wiyonggoputih, 2016).

“Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam proses pencatatan keuangan sepertinya sudah baik akan tetapi mungkin masih ada yang belum sesuai dengan Standard Akuntansi Pesantren.

tutur beliau Ahmad Zaydan Athif Hussein Ibrahim selaku kepala bagian keuangan, pada tanggal 21 juni 2020, jam 10.00. Jadi bisa dilihat dari percakapan diatas masalah yang timbul ialah pada sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Walaupun jika dilihat dari segi bangunan dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Jadid ini bisa tergolong besar dan lengkap. Namun dalam setiap transaksi melibatkan nominal yang tidak sedikit bahkan tergolong besar, pesanten Nurul Jadid belum bisa memberikan laporan akuntansi yang sesuai dengan Standard Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti tentang Implementasi pencatatan akuntansi berdasarkan PAP di pesantren salaf yang mana pada kasus ini penulis memilih Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peneliti menginginkan pondok pesantren Nurul Jadid dapat melakukan prosedur pencatatan keuangan yang sesuai dengan pedoman pedoman akuntansi pesantren agar menjadikan suatu sistem informasi akuntansi sederhana yang baik dan sesuai dengan kaidah Akuntansi. Dengan demikian penelitian ini berjudul, ”PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan ini ialah Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengamalkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh kuliah serta menambah peningkatan pengetahuan peneliti.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan acuan atau sumbangan pemikiran untuk membantu mengembangkan kualitas pengelolaan keuangan pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sistem pencacatan akuntansi yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi dan kajian dalam mata perkuliahan khususnya yang ada kaitannya dengan Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai akuntansi keuangan yang didalamnya membahas mengenai rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap penuliis mengenai rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantrenn.

1.5 Batasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini, hanya pembahasan yang terkait tentang sistem pencatatan instrumen akuntansi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan kesesuaian pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul yang penulis angkat, maka untuk bisa menambah wawasan penulis perlu kiranya melihat penelitian sebelumnya dengan tema yang sama agar bisa dijadikan acuan atau sandaran terhadap karya yang ilmiah yang akan penulis paparkan. Diantara penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis adalah :

Salsabila Nurul Azmi (2019), dengan judul “Analisis Implementasi Pencacatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa Indramayu”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pesantren Al-Urwatul Wutsqa belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang berbasis pedoman akuntansi pesantren, hal itu disebabkan dengan berbagai kendala yang dimilikinya.

Ivan Ade Firmansyah (2019), dengan judul “Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Qur’an Zaenuddin Tegal”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan pondok pesantren Al-qur’an zaenuddin berisi catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan pondok pesantren selama sebulan dan juga penyusunan laporan keuangan masih berdasarkan yang pengurus pahami atau masih sebatas pencatatan buku kas saja.

Fina Ainur Rahmah (2018), dengan judul “Rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pesantren Yanabiul Ulum Warrahmah hanya menampilkan pemasukan dan pengeluaran kas saja, yang untuk dilaporkan kepada pihak pimpinan pondok, sehingga ada yang

perlu diperbaiki pada system pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu pada system/ siklus akuntansi yang diterapkan pada pondok pesantren agar bentuk pelaporan keuangan baik dan sesuai dengan pedoman Akuntansi pesantren.

Irsa Azizah Askarina (2019), dengan judul “Rekontruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam perspentif pedoman akuntansi pesantren)”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laporan yang disusun oleh pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi belum sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren.

Nourma Amalia (2014), dengan judul “Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba “Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?”(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara)”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan standard PSAK No 45, karena tidak sepenuhnya menerepkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nourma Amalia (2014)	Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba “Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?” (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan metode komparatif	Hasil penelitiannya bahwa pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan standard PSAK No 45, karena tidak sepenuhnya menerepkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

		Falah Bangsri Jepara)		keuangan.
2.	Fina Ainur Rahmah (2018)	Rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitiannya bahwa Pesantren Yanabiul Ulum Warrahmah hanya menampilkan pemasukan dan pengeluaran kas saja, yang untuk dilaporkan kepada pihak pimpinan pondok, sehingga ada yang perlu diperbaiki pada system pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu pada system/ siklus akuntansi yang diterapkan pada pondok pesantren agar bentuk pelaporan keuangan baik dan sesuai dengan pedoman Akuntansi pesantren.
3.	Salsabila Nurul Azmi (2019)	Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif	Hasil Penelitiannya bahwa pesantren Al- Urwatul Wutsqa belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang berbasis pedoman

		Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa Indramayu.	kualitatif.	akuntansi pesantren, hal itu disebabkan dengan berbagai kendala yang dimilikinya.
4.	Ivan Ade Firmansyah (2019)	Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed methods) yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan pondok pesantren Al-qur'an zaenuddin berisi catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan pondok pesantren selama sebulan dan juga penyusunan laporan keuangan masih berdasarkan yang pengurus pahami atau masih sebatas pencatatan buku kas saja.
5.	Irsa Azizah Askarina (2019)	Rekontruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif	Hasil penelitiannya bahwa laporan yang disusun oleh pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi belum sesuai dengan pedoman

		Anwari Banyuwangi (Dalam persentif pedoman akuntansi pesantren)	kualitatif.	Akuntansi Pesantren.
--	--	---	-------------	----------------------

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	
		Dulu	Sekarang
Nourma Amalia (2014)	Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama sama meneliti apakah pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian tersebut sudah menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian terdahulu, dilakukan tahun 2014 yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, dan standard yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK No	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian yang sekarang, dilakukan pada tahun 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan standard yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

		45.	
Fina Ainur Rahmah (2018)	Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama sama meneliti apakah pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian tersebut sudah menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman akuntansi Pesantren (PAP) dan metode penelitian yang dilakukan dalam kedua penelitian tersebut ialah metode kualitatif deskriptif	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian terdahulu, dilakukan tahun 2018 yang bertempat di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus.	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian yang sekarang, dilakukan pada tahun 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Salsabila Nurul Azmi (2019)	Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama sama meneliti apakah pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian terdahulu, dilakukan tahun	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian yang sekarang, dilakukan pada tahun 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid

	tersebut sudah menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman akuntansi Pesantren (PAP), dan metode penelitian yang dilakukan dalam kedua penelitian tersebut ialah metode kualitatif deskriptif	2019 yang bertempat di Pondok Pesantren AL-Urwatul Wutsqo Indramayu	Paiton Probolinggo
Ivan Ade Firmansyah (2019)	Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama sama meneliti apakah pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian tersebut sudah menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman akuntansi Pesantren (PAP)	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian terdahulu, dilakukan tahun 2019 yang bertempat di Pondok Pesantren AL-Qur'an Zaenuddin Tegal, dan Adapun Metode dalam penelitian ini	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian yang sekarang, dilakukan pada tahun 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

		menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed methods) yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif	
Irsa Azizah Askarina (2019)	Persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama sama meneliti apakah pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian tersebut sudah menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman akuntansi Pesantren (PAP) dan metode penelitian yang dilakukan dalam kedua penelitian tersebut ialah metode kualitatif deskriptif	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian terdahulu, dilakukan tahun 2019 yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi.	Tempat yang dijadikan penelitian yang dimana dalam penelitian yang sekarang, dilakukan pada tahun 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian – penelitian terdahulu yang ada diatas merupakan salah satu contoh dari penelitian yang menjadikan pedoman pentingnya dalam suatu pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) khususnya di kalangan Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan Pondok Pesantren aja. Jadi seperti koperasi atau unit usaha dipesantren tidak termasuk dalam penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Secara etimologi dalam islam, kata akuntansi berasal dari bahasa arab yaitu “muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasibah, muhasabah atau wazan yang lain adalah hasab, hasban, hisabah yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi yang diperoleh tersebut bisa digunakan oleh orang yang berkompeten dengan informasi tersebut, serta informasi tersebut bisa digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Ada yang berpendapat mengenai Akuntansi merupakan Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas

dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarsono S.R : 2004).

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi dan kejadian yang berbentuk keuangan dalam bentuk satuan uang dan mengintegrasikan hasilnya”.

Akuntansi juga didefinisikan sebagai “proses identifikasi untuk membolehkan terdapat penilaian dan keputusan yang pasti dan tegas bagi yang menggunakan informasi tersebut” (Soemarso 2004:5). Sedangkan menurut Kieso (2007:4) yang diterjemahkan oleh Handikad dan wasilah (2007), bahwa “Akuntansi ialah sitem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akuntansi ialah suatu informasi dari perusahaan atau organisasi melewati laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang relevan tentang suatu kondisi perusahaan atau organisasi.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahwa salah satu sumber informasi serta media penting yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan. Ada

pendapat lain yang menjelaskan mengenai Laporan Keuangan yang merupakan suatu laporan yang dibuat para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan (Soemarsono, 2004:34). Menurut PSAK No.Paragraf ke 7 (Revisi 2009), bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dengan adanya laporan keuangan agar informasi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk suatu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Pura, 2013:11). Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) paragraf 2.2 – 2.11 per 2018 sudah dijelaskan mengenai standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

c. Materialitas

Informasi dipandang materialitas apabila informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material yang disajikan secara jujur.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansi realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur ke hati – hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

g. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

h. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan untuk periode yang sama.

i. Tepat waktu

Laporan keuangan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan Manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya, akan tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

2.2.2.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjelaskan mengenai unsur – unsur keuangan, antara lain :

Posisi keuangan entitas, didalamnya terdiri dari asset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lampau dan manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Berikut ini unsur – unsur yang meliputi :

- a) Kewajiban merupakan suatu kewajiban masa kini entitas yang muncul dari peristiwa masa lalu, dan penyelesaiannya diharapkan menyebabkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- b) Ekuitas merupakan suatu hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban.

Kinerja keuangan merupakan suatu hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas sesuai dengan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Unsur – unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

- a) Penghasilan (Income) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau

penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b) Beban (Expense) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi pada penanaman modal.

2.2.3 Organisasi Nirlaba

Menurut Kurniasari (2011) menyatakan bahwa organisasi nirlaba atau organisasi non profit merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal – hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi rumah sakit, gereja, sekolah negeri klinik public, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang – undangan, serikat buruh, organisasi jasa sukarelawan, asosiasi professional dan beberapa para petugas pemerintah.

Laporan keuangan Organisasi Nirlaba menurut ISAK 35 yaitu :

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Dalam laporan posisi keuangan ini terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Asset netto

- Laporan penghasilan komprehensif

Dalam laporan komprehensif menyajikan laporan laba rugi dalam suatu periode yang merupakan kinerja keuangan dalam periode tersebut.

- Laporan perubahan asset netto

Dalam laporan perubahan aset neto ini menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dari pembatasan sumber daya.

- Laporan Arus kas

Dalam laporan arus kas menunjukkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.2.3 Yayasan Pondok Pesantren

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Madjid (2002 : 5) memaparkan dalam bukunya mengenai pondok pesantren sebagai berikut :

“Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok dalam bahasa arab ‘Funduq’ yang artinya adalah tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awal ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang artinya adalah tempat tinggal para santri yang mencari ilmu agama. Pondok pesantren dapat disebutkan juga sebagai sistem pendidikan produk Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia”.

Dalam Pedoan Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 dijelaskan mengenai pondok pesantren antara lain:

“Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sistemnya dalam bentuk asrama atau pondok, dan kyai adalah figure sentral, masjid untuk pusat kegiatan, dan pengajaran agama islam dibimbing oleh kiyai yang harus diikuti oleh para santri sebagai kegiatannya”.

Berdasarkan Undang – Undang No. 288 Tahun 2004 mengenai yayasan, dalam hal ini yayasan merupakan suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak memiliki anggota. Sebagai entitas nirlaba yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat dan pemerintah untuk melangsungkan segala kegiatan operasionalnya. Walaupun pihak yang memberi dana tida

mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait.

Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figure sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *itawasth Wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan juga *ukhuwah* (persaudaraan).

2.2.5 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Pedoman akuntansi pesantren merupakan standar khusus untuk pesantren. Karakteristik pesantren berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan ini terletak pada cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pesantren memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Penyusunan laporan pondok mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan juga PSAK dan ISAK Syariah yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, jurnal yang digunakan pada pedoman akuntansi pesantren ini tidak bersifat tidak mengikat, pondok pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan sesuai dengan sistemnya, asalkan hasilnya tidak berbeda, transaksi pada pedoman akuntansi pesantren ini adalah transaksi umum yang terjadi pada pondok pesantren, laporan keuangan dibuat secara tahunan dan jika pondok pesantren tersebut baru berdiri, maka laporan keuangannya bisa dibuat sesuai periode yang lebih pendek dari satu tahun (PAP, 2018:2).

2.2.6 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 telah dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu :

“Tujuan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren adalah agar dapat memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi yang lain untuk pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembuat keputusan ekonomi, dan juga sebagai pertanggung jawaban pengurus pondok pesantren mengenai penggunaan sumber daya yang dipercayanya.”

2.2.6.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 telah dijelaskan secara rinci bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum.

Komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur oleh Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 yang isinya sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menyajikan tentang aset, kewajiban, aset neto pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur pada waktu tertentu.

2. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas menyajikan atas kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode, dan juga menyajikan tentang pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren dalam satu periode.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur secara teratur sesuai urutan penyajian laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi catatan atas laporan keuangan berhubungan atas pos –pos laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang isinya menyampaikan penjelasan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

2.2.6.2 Kebijakan Akuntansi

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 telah dijelaskan secara rinci bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip ke hati – hatian dan mencakup semua hal yang material sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Akan tetapi dalam SAK ETAP belum mengatur secara spesifik tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka dari itu pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi sebagai berikut :

1. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
2. Dapat diandalkan, dalam artian :
 - a. Menyajikan secara jujur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren.
 - b. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata – mata bentuk hukumnya.
 - c. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan.
 - d. Mencerminkan ke hati-hatian.

e. Mencakup semua hal material.

2.2.6.3 Materialitas dan Periode Pelaporan

Penyajian laporan keuangan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

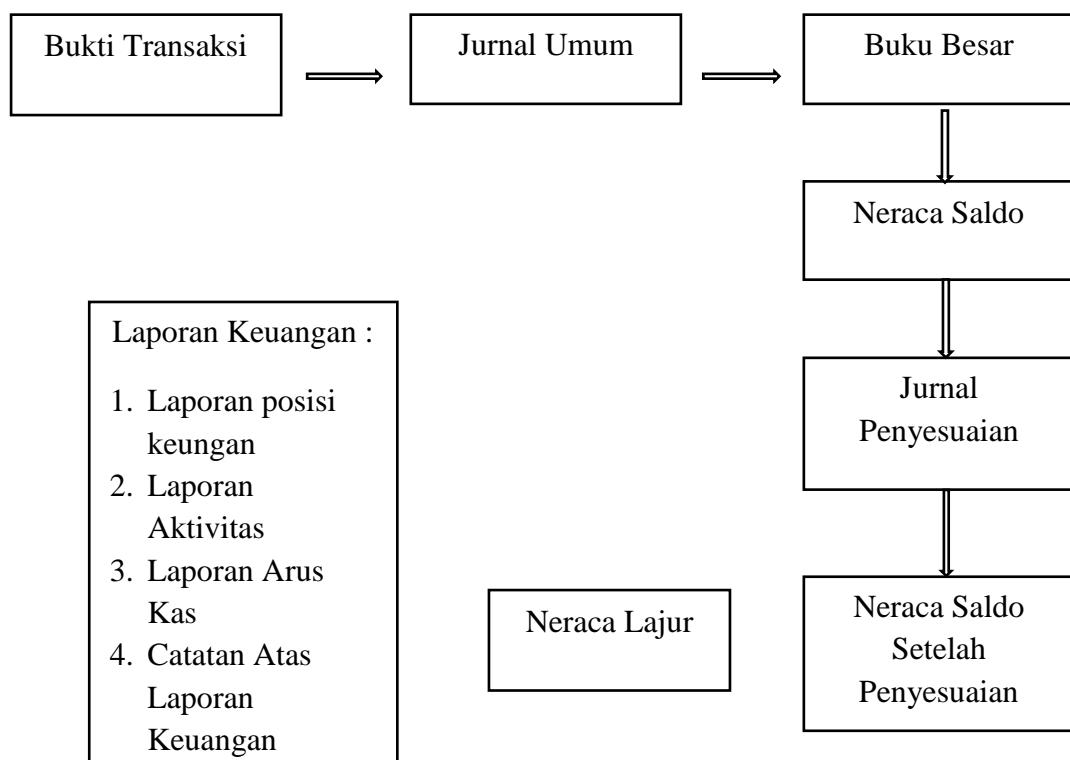
Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Apabila pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

2.2.7 Siklus Akuntansi Pesantren

Siklus Akuntansi Pesantren merupakan tahapan memulai dari awal terjadinya transaksi dalam pondok pesantren sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan tahap berikutnya (Bahri, 2016:18).

Adapun siklus Akuntansi pada pondok pesantren, sebagai berikut :

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi Pesantren



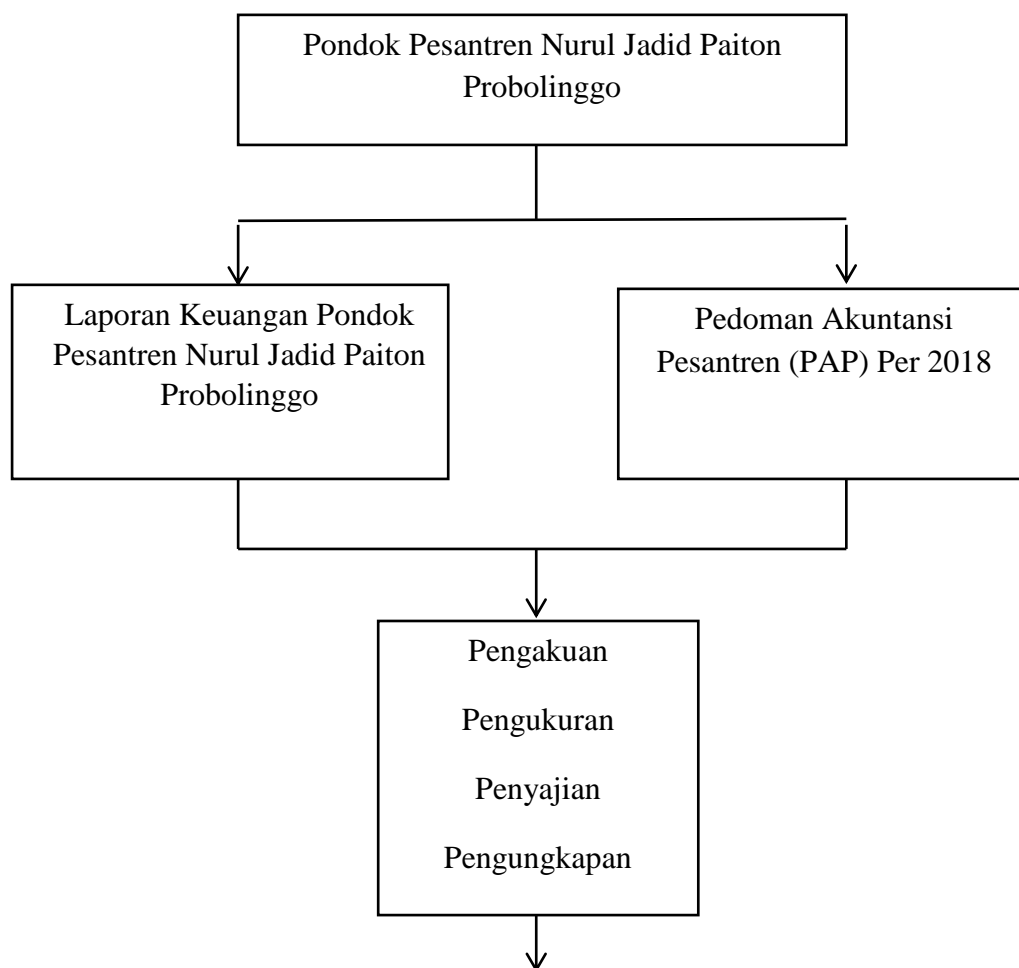


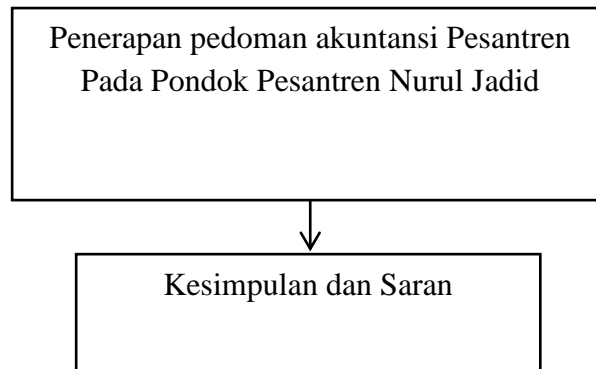
Sumber: Data diolah oleh Peneliti.

2.2.8 Kerangka Berfikir

Agar dapat dilihat lebih jelasnya dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun dibawah ini :

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir





Sumber: Data diolah oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena, fenomena merupakan keadaan yang terjadi secara real pada suatu tempat. Cara yang dilakukan dalam metode kualitatif adalah wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi data yang terkait dengan penelitian (Moleong, 2007:5).

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berasal dari lembaga nirlaba dan kemudian menguraikannya secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sugiono (2013), menyimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang beralamat di Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, 67291.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan suatu sumber daya, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007:152). Subyek penelitian dapat berupa benda, hal ataupun orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian yaitu manusia atau apa saja yang akan menjadi urusan manusia. Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Ahmad Zaydan Athif Hussein Ibrahim selaku kepala bagian keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu data yang menjadikan kejadian – kejadian sebagai panduan dari penelitian. Dalam penelitian peneliti lihat langsung dari lapangan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, berikut ini ada beberapa cara untuk memperolehnya, antara lain :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara langsung dari sumber asli (William ,2014) yaitu Ahmad Zaydan Athif Hussein Ibrahim selaku kepala bagian keuangan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada untuk mendapatkan sumber data primer yang diperlukan pada penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data atau bukan dari hasil wawancara (Sugiyono, 2007:137). Penelitian mendapatkan data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen, peraturan yang dibuat oleh obyek penelitian, serta laporan yang disusun oleh pihak lembaga, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diambil dari internet, artikel, penelitian terdahulu, jurnal, serta dokumen / arsip dari pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo untuk melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui tentang sistem pencatatan dan pengelolaan akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pesantren (PAP). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2017) memaparkan bahwa “Observasi adalah peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang pada sumber datanya. Dimana yang diteliti mengetahui aktivitas awal hingga akhir.” Dalam penelitian ini peneliti telah menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian dan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang diteliti mengetahui aktivitas yang diteliti. Fokus utama dari observasi ini adalah memerhatikan secara langsung aktivitas pada Pondok Pesantren Nurul Jadid, agar dapat mengetahui bagaimana aktivitas transaksi yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan kepada informan tentang penelitian Implementasi pencatatan akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi Pesantren, maka peneliti melakukan Tanya jawab kepada pengurus pondok pesantren nurul jadid paiton mengenai pencatatan akuntansi keuangan, apakah sudah sesuai dengan prosedur Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) atau tidak. Sebab dalam proses penyusunan laporan keuangan atau laporan kegiatan di pondok pesantren nurul jadid masih dilakukan dengan prosedur – prosedur turun temurun. Sehingga masih belum menggunakan bukti transaksi tersendiri antara transaksi kas keluar dan transaksi kas masuk.

3) Pengumpulan data dengan dokumen

Data yang diperoleh dari dokumentasi dipergunakan untuk verifikasi keterangan – keterangan yang diterima pada saat observasi dan wawancara. Menurut Wirawan (2011 : 210) studi dokumen dilakukan melalui proses, sebagai berikut :

- Meneliti keaslian dokumen seperti laporan keuangan
- Memilih laporan keuangan yang diperlukan sebagai bahan evaluasi
- Meneliti kandungan informasi yang ada didalam isinya
- Instrumen lain yang data digunakan adalah kamera atau recording untuk mendokumentasikan kondisi fisik saat penelitian berlangsung.

3.6 Analisis Data

Rangkaian dari analisis data bisa dimulai dari wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun dari awal sampai akhir penelitian. Dengan cara mana yang penting untuk dipelajari dan mampu untuk menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca. Langkah – langkah dalam menganalisis data – data yang telah diperoleh dalam penelitian, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan – catatan lapangan dengan memilih hal – hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman atau catatan tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti agar mempermudah peneliti saat melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang akan diterapkan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, lalu langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012). Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana sistem pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya adalah analisa data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan didapatkan berdasarkan dari penyajian data observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada beberapa langkah yang akan dibutuhkan dalam prosedur analisis data, antara lain :

- a. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dihasilkan dari data primer yang didapatkan secara langsung yang didapatkan dari laporan akuntansi keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
- b. Mengamati atau menelaah seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi yang didapat dari pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
- c. Dari data – data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian tersebut kemudian dijelaskan bagaimana sistem pencatatan dan pengelolaan akuntansi keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
- d. Dari penjeleasan tersebut kemudian peneliti menganalisis mengenai implementasi pencatatan akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pesantren (PAP) yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

1.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dahulu sebelum bernama Karanganyar, desa yang sekarang jadi tempat Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri ini dikenal dengan nama Tanjung, nama tersebut diambil dari sebuah pohon besar yang berada disana ya itu Tanjung. Karanganyar sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paiton, yang terletak 30 km kearah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Pada mulanya sebagian tanah didesa Karanganyar ini tidak dapat dimanfaatkan, dikarenakan masih banyaknya binatang buas yang mendiami di desa ini. Di sisi lain, kehidupan masyarakat didesa ini sangatlah memprihatinkan. Dari sisi kepercayaan yang dianut, mereka lebih mendekati Animisme dan Dinamisme. Hal itu tampak jelas dengan keberadaannya beberapa pohon besar yang menurut masyarakat setempat tidak boleh ditebang. Pohon-pohon tersebut diyakini sebagai pelindung mereka. Dalam kehidupan sosial, masyarakat karanganyar sangat terbelakang. Mereka belum mengenal peradaban baru sama sekali. Hal itu dapat dilihat dengan maraknya perjudian, perampokan, pencurian, dan tempat pekerja seks komersial (PSK).

Ditengah situasi dan kondisi sosial masyarakat desa karanganyar yang demikian, KH. Zaini Mun'im setelah mendapatkan restu dan perintah dari KH. As'ad Samsul Arifin, Sukerejo- beliau memutuskan untuk menetap dan bertempat tinggal di desa Karanganyar, sebelum memutuskan untuk bertempat tinggal di desa Karanganyar, KH. Zaini Mun'im mengajukan

tempat-tempat lain dengan membawa contoh tanah pada KH. Samsul Arifin. Daerah yang pernah diajukan oleh KH. Zaini Mun'im selain desa Karanganyar, ialah dserang Genggong Timur, dusun Kramat, Kraksaan Timur, desa Curahsawo Probolinggo Timur, dan dusun Sumberkerang. Setelah contoh-contoh tanah tersebut di seleksi oleh KH. Samsul Arifin, akhirnya pilihannya jatuh pada tanah yang dari Karanganyar. Setelah itu beliau disusuh menetap disana Karamgamyar tersebut.

Awalnya kedatangan KH. Zaini Mun'im pada tanggal 10 Muharram 1948 ke Desa Karanganyar bukan bermaksud untuk mendirikan Pondok Pesantren, melainkan beliau untuk mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman colonial Belanda. Sejatinya, beliau ingin melanjutkan perjalanan ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya. Selang beberapa lama KH. Zaini Mun'im ditangkap oleh pihak Belanda karena dikhawatirkan mempunyai peranan besar untuk menggerakkan rakyat melawan mereka (penjajah Belanda).

Saat beliau berada dipenjara, beliau dipaksa untuk membocorkan keberadaan teman-temannya, meski dipaksa, dengan jiwa besar beliau lebih memilih melindungi mereka. Semboyan "liberty or dead" yang artinya merdeka atau mati, semboyan tersebut beliau pegang dengan teguh. Setelah menghuni dipenjara selama kurang lebih tiga bulan, lalu beliau dipulangkan ke desa Karanganyar.

Sejak saat itu santri dari KH. Zaini Mun'im mulai bertambah. Tak hanya dari Probolinggo, santri beliau juga berasal dari daerah lain seperti

Madura, Situbondo, Malang, dan Bondowoso. KH. Zaini Mun'im merasa berkewajiban untuk mendidik mereka, oleh karena itu beliau memutuskan untuk tidak bergabung dengan teman-temannya dipedalaman Yogyakarta.

Awal pendirian Pondok Pesantren beliau disodorkan dua nama untuk dijadikan nama Pondok Pesantren tersebut, dua nama tersebut ialah Nurul Jadid dan Nurul Hadis. Dari dua nama tersebut akhirnya beliau memilih nama Nurul Jadid yang berarti memiliki arti “Cahaya Biru”, kehadiran Pondok Pesantren Nurul Jadid ini cukup memiliki arti dalam dinamika perkembangan zaman. Peran dan kontribusi Nurul Jadid telah diakui oleh beberapa pihak. Terbukti dari makin pesatnya perkembangan pesantren ini, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Bahkan atas peran dan kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren Nurul Jadid ini, Dr.KH. Idham Cholid, ketum PBNU saat itu, memberi predikat Nurul Jadid sebagai “Cahaya Modern”.

Jalan dakwah yang ditempuh KH. Zaini Mun'im tidak hanya berkulat di pesantren saja, beliau turun tangan ke masyarakat, memberi pendampingan, bukan hanya dalam masalah ibadah keseharian, namun juga dalam urusan kesejahteraan. Untuk memperdayakan potensi di desa Karanganyar, beliau memperkenalkan jenis tanaman baru, tembakau yang beliau bawa dari Madura. Meski awalnya hanya untuk percobaan, ternyata tanah didesa tersebut sangat cocok ditanami tembakau yang dibawah beliau. Sampai saat ini tembakau tetep menjadi sumber penghasilan utama masyarakat di Karanganyar.

Selain mampu mengubah tatanan ekonomi, peran KH. Zaini Mun'im dan pesantren yang beliau rintis juga memberi dampak pada kondisi sosial masyarakat disekitarnya. Kepercayaan Animism dan Dinamisme, secara perlahan mulai berubah. Kepercayaan terhadap roh-roh halus makin di jauhi oleh masyarakat. Pun demikian dengan kasus-kasus criminal seperti pencurian, perampokan, perjudian, serta tempat pekerja seks komersial (PSK), juga semakin menurun, upaya perubahan yang dibawa oleh beliau di dukung oleh masyarakat setempat sehingga Pondok Pesantren Nurul Jadid berkembang dengan baik dari sisi jumlah santri maupun lembaga pendidikan yang ada didalamnya.

1.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sebagai sebuah organisasi keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki Visi dan Misi. Berikut ini Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid :

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Menjadi pesantren yang membentuk pribadi salih, berilmu, berwawasan kebangsaan dan berkhidmat kepada masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

- Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis
- Menyelenggarakan kaderasi untuk menghasilkan pemimpin dimasyarakat
- Menyelenggarakan dakwah islamiyah baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan
- Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang menuju masyarakat mandiri

- Melakukan usaha untuk mencapai kemandirian dalam bidang ekonomi.

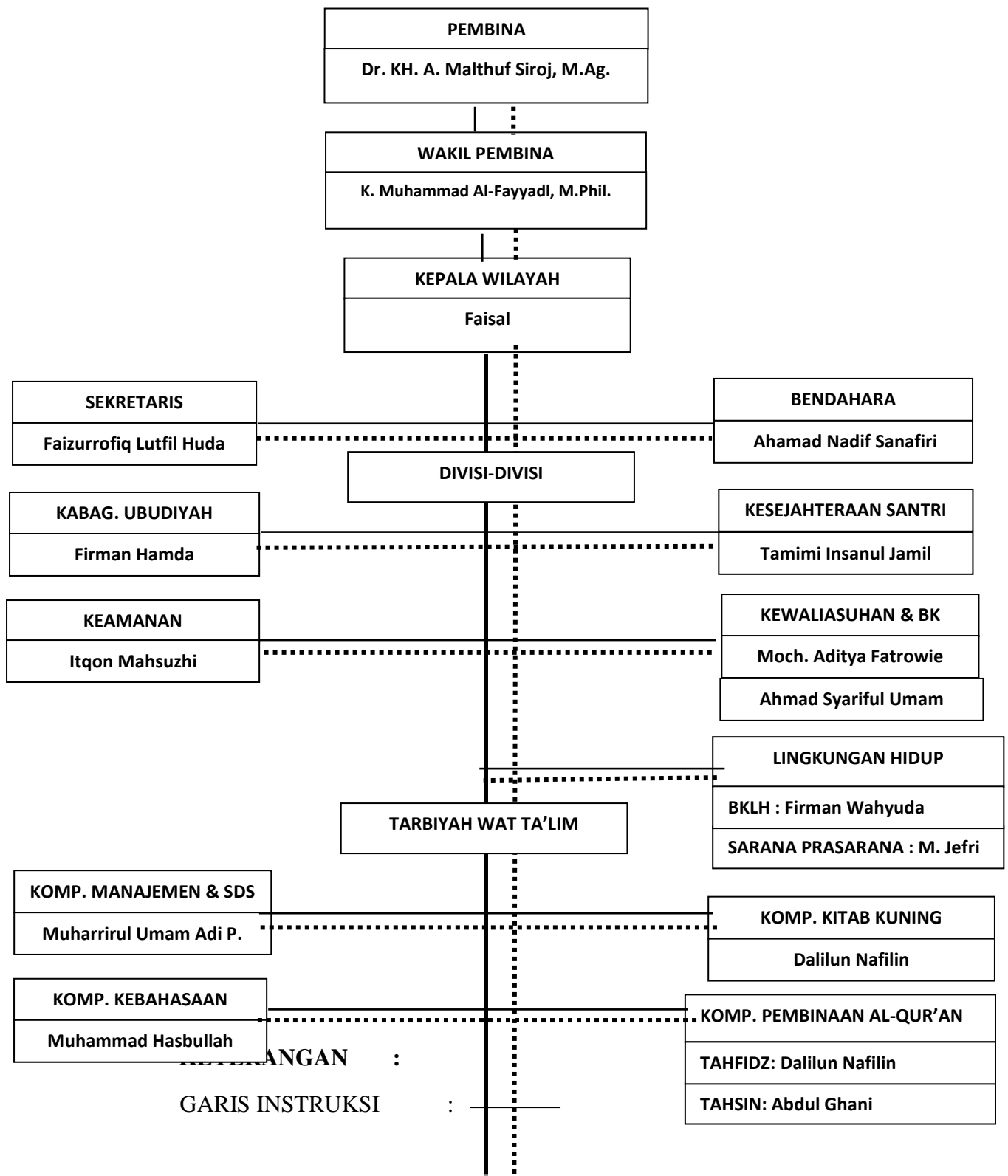
1.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berikut ini tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid :

- Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran baik teori maupun praktik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan Trilogo dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.
- Terselenggaranya penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berjiwa keindonesiaan.
- Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.
- Terselenggaranya kerjasama dengan berbagai pihak, baik didalam negeri maupun di luar negeri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.
- Terciptanya tata kelola Universitas Nurul Jadid berbasis pada good governance dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan.

1.1.4 Struktur wilayah Jalaluddin Ar-rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2021-2023

Gambar 4.1
Struktur wilayah Jalaluddin Ar-rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun
2021-2023



GARIS KOORDINASI : _ _ _ _ _

1.1.5 Kegiatan Pondok Nurul Jadid

Dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan para santri, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang positif di dalam pondok pesantren. Berikut ini kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid khususnya di wilayah Jalaludin Ar-rumi, antara lain :

1. Kegiatan Olahraga
 - a. Memfasilitasi alat olahraga contoh (Tenis meja, Bola, Bulu tangkis, dan bola volly).
2. Kegiatan Tahfidz Ekselensia
 - a. Mengadakan kegiatan hafalan Al-Qur'an
 - b. Mengadakan kegiatan muraja'ah
 - c. Mengadakan kegiatan muraja'ah patner
 - d. Mengadakan kegiatan majlis
 - e. Mengadakan kegiatan sholat tahfidz
 - f. Mengadakan kegiatan pembacaan Surah Al-Kahfi
3. Kegiatan Kreasi Santri (Komunitas Titik Koma)
 - a. Mengadakan kajian
 - b. Banding-Tanding puisi
 - c. Peradilan puisi
4. Program Study Bahasa Asing (LSBA)
 - a. Program Harian

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Sarpras	Waktu / Tempat	Penjab / Pendamping
1.	Setoran dan hafalan kosa kata	Mempermudah peserta didik dalam penguasaan kosa kata sebagai bekal dalam berbicara	Kelancaran dalam berbicara	Buku kosa kata	Ba'da Shubuh / Kamar LSBA	Masing-Masing Tutor
2.	Conversatio n /	Sebagai pokok penting dalam	Paham terhadap	Buku percakap	Malam / Kondisio	Adi Iskandar dan

	Muhawaroh	pembelajaran kebahasaan dan praktek langung dari penguasaan kosa kata asing	ucapan berbahasa asing dengan baik dan benar	an bahasa asing dan alat tulis	nal	Atikul Anshori
3.	Listening/Is tima'	Melatih kecakapan peserta didik dalam memahami perkataan berbahasa asing	Paham terhadap perkataan berbahasa asing dengan cara pengucapan yang benar	Audio visual	Malam	Muhammad Ilyas dan Muhammad Faisal
4.	Pemahaman terhadap kosa kata (VIU)	Memantapkan pemahaman peserta didik terhadap cara penggunaan kosa kata beserta pemahamannya	Menghindarkan kesalahan dalam berkomunikasi	Buku khusus pendalaman Kosa kata	Pagi ba'da Shubuh	Muhammad ilyas dan Faizurrofiq
5.	Nahwu/shorof/grammer	Mengetahui bagaimana tata cara /susunan dalam membuat kalimat	Dapat menghindari n siswa dari kesalahan dalam penyusunan kalimat	Buku Nahwu/s horrof/grammer Dan alat2 tulis	Malam	Faizurrofiq Lutfil Huda dan Nafal Zakki

b. Program Mingguan

No .	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Sarpras	Tempat / Waktu	Penjab / Pendamping
1.	Penampilan Mingguan	Untuk Melatih Skill Santri Bicara di Public	Santri dapat belajar Bicara didepan Umum	Audio Visual	Musholla / Setelah Sholat Subuh	Muhammad Rafi dan Faizurrofiq LH
2.	Pengulangan Kosa Kata Serentak	Untuk menguatkan Hafalan yang telah dihafal selama seminggu	Untuk menguatkan hafalan santri	Tempat dan Penguji	Kamar LSBA / Kondisional	Muhammad Faisal dan Joko Sawunggaling

3.	Evaluasi Mingguan	Untuk Mengetahui Perkembangan Santri dalam seminggu	Agar Tutor dapat Mengetahui Perkembangan Santri	Tempat	Kondisional	Atikul Anshori
----	-------------------	---	---	--------	-------------	----------------

c. Program Bulanan

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Sarpras	Waktu / Tempat	Penjab / Pendamping
1.	Big Performance	Untuk mengasah kemampuan santri dalam menguasai beberapa bidang skill (MC, Speech, Motivation Speech, Story Telling)	Santri dapat menambah wawasan dalam beberapa skill	Audio Visual (Microphone, Sound, Pentas)	Max 2 Jam/Kondisional	Semua Pengurus LSBA
2.	Ujian Kosa Kata	Untuk menguatkan Hafalan Santri yang telah dihafal	Santri dapat menguasai semua vocab yang telah dihafal	Tempat dan Penguji	Kondisional	Faizurrofiq dan Muhammad Rafi
3.	Out door Class	Untuk menambah Semangat Santri dalam belajar	Santri dapat belajar di Public	Tempat Yang Ingin di tuju	Kondisional	Adi Iskandar dan Atikul Anshori
4.	Evaluasi Bulanan	Untuk Mengetahui Perkembangan Santri Perbulan	Agar Tutor dapat Mengetahui Perkembangan Santri	Tempat dll	Kondisional	Muhammad Faisal
5.	Nobar LSBA					

d. Program Persemester

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Target	Sarpras	Waktu / Tempat	Penjab / Pendamping
1.	Kompetisi Bahasa	Untuk menginspirasi semangat santri dalam berkompetisi baik ditingkat local. Nasional, dan International		Pentas, Audio Visual dll	Kondisional	Semua Pengurus LSBA
2.	Seminar Kebahasaan	Untuk memotivasi Santri akan Pentingnya Bahasa Asing di Era Milenial	Santri lebih semangat untuk mempelajari bahasa Asing	Tempat dan Audio Visual	Kondisional	Faizurrofiq LH dan Naufal Zakki
3.	Ujian Akhir Bahasa Smester (UABS)	Untuk menguji semua Pelajaran yang telah dipelajari	Santri dapat mengingat semua materinya dalam 1 smester			Semua Pengurus LSBA
4.	Evaluasi Persmester					Muhammad Faisal

5. Kegiatan Al-Qur'an

- a. Mengadakan Pembinaan Kelompok
- b. Talqin
- c. Mengadakan evaluasi bulanan
- d. Setoran Al-Qur'an

6. Kegiatan Ubudiyah

No.	Program Kegiatan	SOP	Pelanggaran	Respon	Penjab
1.	Mengkoordinir	1. Mengambil wudhu'	Tidak	1. Berupa	Ust.

	sholat jama'ah di mushalla	10 menit sebelum adzan berkumandang. 2. Ketika adzan berkumandang santri sudah menempati shof dengan rapi. 3. Melaksanakan Sholat berjama'ah 20 menit se usai adzan, dilanjutkan dengan wiridan. 4. Mengikuti kegiatan se usai sholat maghrib sesuai dengan jadwal kegiatan yaitu : Membaca surat yasin, Tahlil, dan Pembinaan Al-Qur'an.	Jama'ah	Materi. 2. Menulis surat Al-qur'an 3 lembar yang sudah ditentukan oleh devisi ubudiyah. 3. Berdiri di depan kamar 4 jam.	Firman Hamda
2.	Mewajibkan sholat tahajjud dan sholat sunnah rawatib { Qobliyah dan Ba'diyah }	1. Membunyikan bel pada jam 03.15. 2. Kegiatan sholat tahajjud dilaksanakan di mushalla. 3. Kegiatan berlangsung pada jam 03.15 – 04.10. 4. Kegiatan sholat sunnah Rawatib dilaksanakan di musholla. 5. Kegiatan sholat sunnah Rawatib dilaksanakan sebelum atau setelah sholat fardhu.	Tidak shalat sunnah	1. Berupa materi. 2. Menulis surat Al-Qur'an 1 lembar yang sudah ditentukan oleh devisi ubudiyah	Ust. Firman Hamda
3.	Mengadakan pembacaan surat yasin dan tahlil	1. Mengontrol ketika kegiatan akan berlangsung (ke per kamar). 2. Menginformasikan kegiatan pembacaan tahlil dan surat yasin 5 menit sebelum	1. Bergurau dalam pembacaan surat yasin dan Tahlil 2. Tidak megang	1. Berupa Materi. 2. Berdiri di depan kamar 2 Jam. 3. Menulis surat Al-	Ust. Firman Hamda

		<p>pelaksanaan.</p> <p>3. Pembacaan tahlil dan surat yasin dipimpin oleh anggota Ubudiyah.</p> <p>4. Pembacaan tahlil dan surat yasin dilaksanakan setelah shalat jama'ah subuh khusus jum'at pagi</p>	Al-Qur'an	<p>qur'an 2 lembar yang sudah ditentukan oleh devisi ubudiyah.</p>	
4.	Mengadakan pembacaan Sholawat Nariyah	<p>1. Menginformasikan kegiatan pembacaan solawat nariyah 5 menit sebelum pelaksanaan.</p> <p>2. Pembacaan Sholawat Nariyah dipimpin oleh anggota ubudiyah yang bertugas.</p> <p>3. Pembacaan sholawat nariyah dilaksanakan pada sabtu malam/ malam jum'at.</p>	Bergurau dalam pembacaan Sholawat Nariyah.	<p>1. Berupa materi</p> <p>2. Menulis 1 lembar Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh devisi ubudiyah.</p>	Ust. Firman Hamda
5.	Mengadakan Pembacaan Istighosah	<p>1. Kegiatan pembacaan istighosah dilaksanakan sebelum shalat jama'ah maghrib.</p> <p>2. Pembacaan istighosah dipimpin oleh anggota ubudiyah yang bertugas.</p> <p>3. Usai pembacaan istighosah dilanjutkan dengan azdan magrib</p>			Ust. Firman Hamda
6.	Mengadakan Pembacaan Surat al-Waqi'ah	<p>1. Kegiatan pembacaan surah al-waqi'ah dilaksanakan sesuai shalat subuh.</p> <p>2. Pembacaan surat Al-waqi'ah dipimpin</p>	Tidak mengikuti pembacaan surat Al-Waqi'ah	Menulis surat Al-Qur'an 1 lembar yang sudah ditentukan oleh devisi ubudiyah.	Ust. Firman Hamda

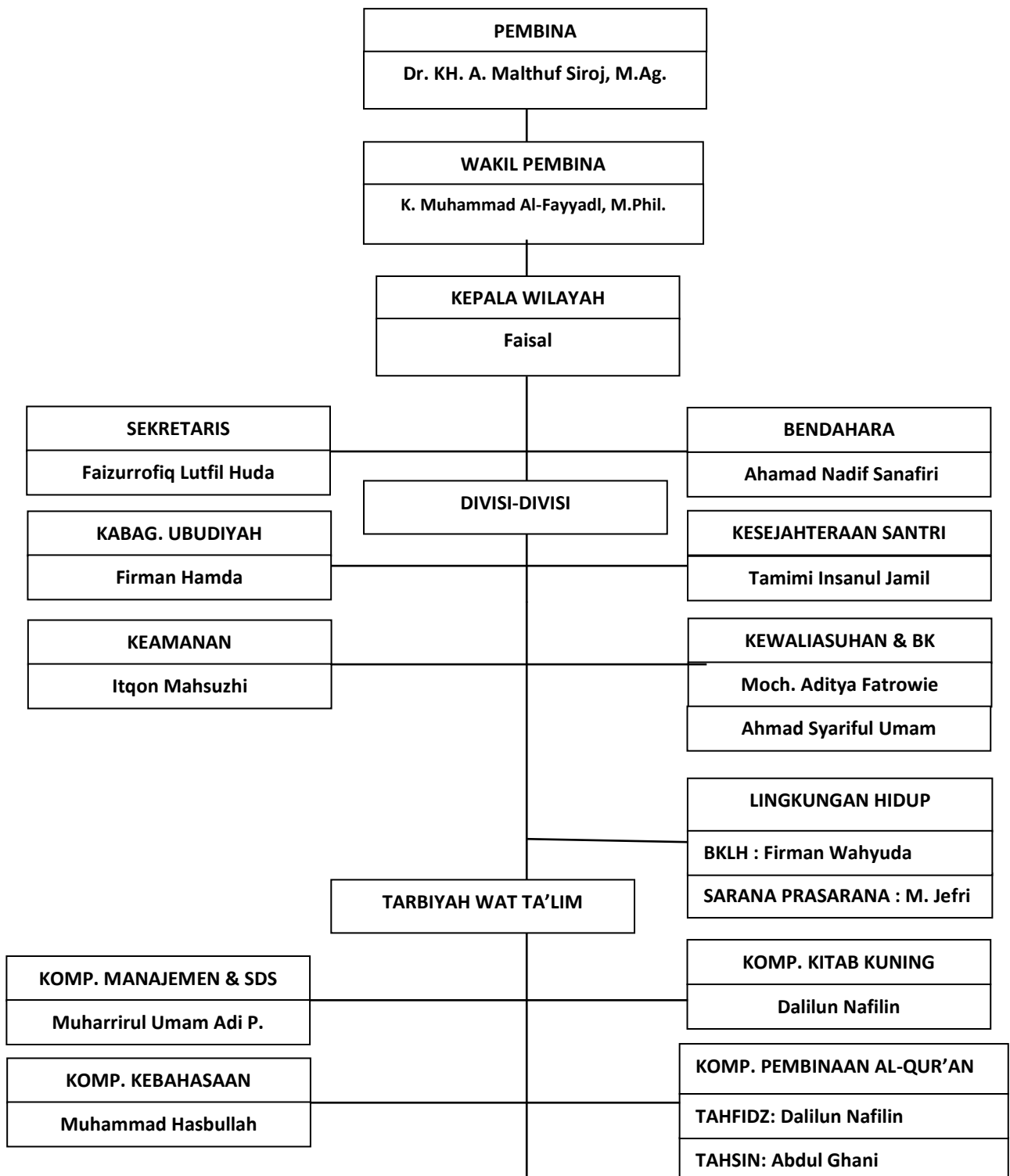
		<p>oleh anggota ubudiyah yang bertugas.</p> <p>3. Usai pembacaan surat al-waqi'ah dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan Al-Qur'an pagi.</p>			
7.	Mengadakan Pembacaan burdah	<p>1. Mengontrol santri untuk melaksanakan kegiatan burdah.</p> <p>2. Kegiatan Burdah dilaksanakan secara kondisional.</p> <p>3. Kegiatan berlangsung di mushalla.</p> <p>4. Kegiatan dikoordinir oleh pengurus ubudiyah.</p>			Ust. Firman Hamda
8.	Mengadakan Praktek Ibadah	<p>1. Mengontrol santri untuk mengikuti kegiatan praktek ibadah.</p> <p>2. Mencari materi yang mau di praktek kan.</p> <p>3. Kegiatan berlangsung di mushalla.</p> <p>4. Kegiatan dilaksanakan satu bulan satu kali.</p> <p>5. Usai kegiatan praktek ibadah dilanjutkan dengan setoran blangko yang berisi materi yang telah di praktekkan (khusus santri baru).</p>			Ust. Firman Hamda
9.	Memberi sanksi pada santri yang tidak mengikuti kegiatan ubudiyah	<p>1. Membunyikan bel sebelum kegiatan berlangsung.</p> <p>2. Mengontrol sebelum kegiatan berlangsung</p>	Tidak mengikuti kegiatan ubudiyah	Di tindak oleh Devisi ubudiyah	Ust. Firman Hamda

10.	Mengadakan evaluasi program serta kinerja pengurus dan anggota ubudiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan rapat 2. Menginformasikan kepada semua Pengurus ubudiyah 			Ust. Firman Hamda
11.	Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membunyikan bel setelah pengajian kitab dipusat. 2. Menunggu pembacaan Asmaul Husna dan murid yang lain. 3. Selesai pembacaan Asmaul Husna 2 kali, dimulai sholat dhuha bersama yang di kerjakan 4 rokaat. 4. Setelah melakukan sholat dhuha dilanjutkan dengan pembacaan doa sholat dhuha bersama. 5. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan dimusholla 	Tidak sholat dhuha	Memastikan sholat dhuha	Ust. Firman Hamda

4.1.6 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Selama ini, laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) hanya selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan di Pondok Pesantren ini dibuat cukup dilaporkan kepada pembimbing Wilayah Jalaluddin Ar-rumi. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada sistem laporan keuangan pondok pesantren yaitu sistem penyusunan yang perlu diubah yaitu sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren supaya laporan yang disusun sesuai dengan standar. Untuk membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, maka dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020.
2. Mengidentifikasi catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020.
3. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun.
4. Memasukkan data-data keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020.
5. Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan beberapa tahapan diatas, maka ada beberapa data yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan ini yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan pengurus bagian bendahara pondok pesantren. Tujuan dari wawancara tersebut ialah untuk mengetahui aktivitas transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Nurul

Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi). Selain itu juga untuk mengenali informasi yang dibutuhkan mengenai akuntansi aset, liabilitas dan asset neto.

2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi), apakah sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan atau malah sebaliknya.
3. Dokumentasi yang diperlukan yaitu mengenai laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) baik itu bulanan maupun tahunan 2020. Hal ini sebagai dasar penyesuaian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijabarkan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020 berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Berikut ini langkah-langkah penyusunan laporan keuangan tersebut :

4.2.1 Akun-Akun Yang Terkait Di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi)

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) merupakan organisasi nirlaba dimana tujuan utamanya ialah memberikan pelayanan khususnya kepada santri dan umumnya kepada masyarakat sekitar. Berikut ini akun-akun yang terkait dengan transaksi yang ada di pondok pesantren tersebut.

4.2.1.1 Aset

1. Aset lancar

a. Kas dan Setara Kas

Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 menjelaskan bahwasanya kas ialah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan seperti giro di bank.

Penyajian kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas saja. Jadi terjadi pencatatan kas itu hanya sebatas pada saat dibutuhkan. Sebagian besar, pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi), yang dimana santri tersebut menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri yakni berbentuk uang DOP (Dana Operasional Pesantren). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“jadi gini mas disini itu pemasukan kas ya berasal dari DOP itu yang dimana setiap bulannya Rp. 100.000,-. Selain dari itu juga terkadang ada infaq atau sumbangan dari pihak luar semisal dari alumni atau wali santri”

Sehingga saldo akhir tahun 2020 sebesar Rp. 73.368.600,-.

Berikut ini penyajian format pencatatan kas dan setara kas selama tahun 2020 dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1
Pencatatan Kas dan Setara Kas

**Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020**

no	bulan	pemasukan	pengeluaran
	saldo awal	43.676.000	
1	januari	6.000.000	5.388.200
2	februari	3.100.000	2.473.200
3	maret	7.500.000	6.615.000
4	april	1.250.000	873.000
5	mei	2.010.000	1.588.500
6	juni	1.200.000	815.500
7	juli	925.000	609.500
8	agustus	17.678.000	16.265.000
9	september	18.857.000	5.595.500
10	oktober	9.300.000	4.658.000
11	nopember	4.800.000	9.041.500
12	desember	35.053.000	24.057.500
	total	107.673.000	77.980.400
	saldo akhir	73.368.600	

Sumber: Dara Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table diatas, saldo kas dan setara kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) pada tahun 2020 adalah sebesar Rp73.368.600,-. Maka, rekomendasi pencatatan untus kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pemasukan			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	103.573.000	
	Kontribusi Santri		103.573.000
Pengeluaran			
31/12/2020	Beban Pengeluaran	36.959.067	
	Kas dan Setara Kas		36.959.067

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

b. Piutang Usaha

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya piutang usaha ialah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren ke pihak lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi), Selama bertransaksi tidak pernah ada piutang, dikarenakan sebagian besar aktivitas pendapatan yang ada dipondok pesantren yang sebagian besar ialah dari kontribusi santri. Selama ini, yang terjadi para santri rutin membayar DOP (Dana Operasional Pondok) setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dalam sesi wawancara pada hari jum'at tanggal 2 April 2021 di Kantor Pondok:

“Kalau dipondok sini insyaallah rutin tiap bulannya bayar DOP nya mas, karena data Pembayaran langsung pengurus kasihkan kepada pihak orang tua santri, jadi takut santri bila sudah dikasih uang tapi tidak dibayarkan kepada pengurus”.

Oleh karena itu , saldo piutang Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp.0,-.

c. Persediaan

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya persediaan ialah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) merupakan organisasi nirlaba yang dimana organisasi nirlaba tersebut memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) memiliki toko kecil kecilan yang berisi kitab-kitab yang diperlukan santri. Jadi toko ini mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhan kitab-kitab dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ahmad Nadif Sanafiri selaku

bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 2 April 2021 di Kantor Pondok :

“ Jadi disini bagian kesekretariatan hanya menjual kitab-kitab dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh santri mas. Diantaranya ialah kitab fathul qorib, kitab al-adzkar, kitab marokil ubudiyah, buku dzikir, dan kalender. Sampai akhir tahun 2020 kemarin total persediannya yaitu Rp. 1.377.000.”

Tabel 4.3
Persediaan Akhir
Pondok Pesantren Nurul Jadid (wil.Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Nama Barang	Jumlah	Harga	Total Harga
Kitab Fathul qorib	8	27.000	216.000
Kitab Al-Adzkar	8	60.000	480.000
Kitab Marokil Ubudiyah	9	49.000	441.000
Buku Dzikir	10	20.000	200.000
Kalender	2	20.000	40.000
Total			1.377.000

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table diatas, persediaan akhir Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.377.000,-. Maka, rekomendasi pencatatan untuk persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekomendasi Pencatatan Persediaan
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penjualan			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	626.000	
	penjualan		626.000
	Beban Pokok Penjualan	592.000	
	Persediaan		592.000
Pembelian			
31/12/2020	Persediaan	872.000	
	Kas dan Setara Kas		872.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

d. Biaya Dibayar Dimuka

Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 menjelaskan biaya dibayar di muka ialah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar di muka berfungsi antara lain untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya.

Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak disajikan atau tidak ada penyajian biaya dibayar dimuka, dikarenakan semua transaksi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dilakukan dengan pembayaran secara tunai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Jadi gini mas di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak pernah melakukan transaksi pembayaran dibayar dimuka. Jadi kalo mau beli kebutuhan pondok atau kebutuhan apapun yang diperlukan pondok dilakukannya secara tunai ”

Oleh Karen itu, saldo biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp.0-.

e. Perlengkapan

Perlengkapan ialah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang sifatnya habis dipakai atau bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relative kecil yang pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis suatu perusahaan atau organisasi.

Pencatatan Perlengkapan Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) masih belum disajikan sesuai yang ada distandar akuntansi. Perlengkapan Merupakan barang yang dimiliki pondok pesantren sebagai pendukung untuk melihat aktivitas operasional yang diantaranya ialah kertas, bulpoin, tinta.

Kwitansi dan barang-barang yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“Di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) biasanya perlengkapan yang setiap tahunnya dibeli rutin ya semisal kertas HVS A4, bulpoin, boardmarker, penghapus papan tulis, pensil, kwitansi, dan cetak bener biladiperlukan semisal ada acara. Rekap saya selama tahun 2020 jumlah pembelian perlengkapan sebesar Rp. 785.500,-”

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama bendahara pesantren dapat diketahui bahwa perlengkapan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 785.500. Serta rekomendasi pencatatan untuk pelengkap ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekomendasi Pencatatan Perlengkapan
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Perlengkapan	Rp. 782.500	
	Kas		Rp. 782.500

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

1. Aset tidak Lancar
 - a. Investasi Pada Entitas Lain

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 menjelaskan investasi pada entitas lain ialah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain. Investasi pada entitas lain misalnya investasi pada saham perusahaan yang dimiliki yayasan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak pernah melakukan penanaman modal dana atau modal

kepihak lain untuk menambah pendapatan atau keuntungan dimasa yang akan datang. Karena hal tersebut dapat menimbulkan resiko bagi pondok pesantren. Oleh karena itu, tidak ada pencatatan akun investasi pada entitas lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“Dipondok ini mas enggak pernah investasi apapaun, belum paham juga gimana cara berinvestasi, jadi ya dana cukup buat operasional pondok aja”

Oleh karena itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-.

b. Properti Investasi

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 diungkapkan bahwa properti investasi ialah tanah dan/ atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dan/ atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak terdapat penyajian pada properti investasi, karena di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tanah dan bangunan tidak ada yang disewakan kepihak lainnya. Tanah yang masih kosong sini digunakan untuk pembangunan gedung baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Semua tanah dan bangunan disini mas tidak pernah dan tidak ada yang disewakan. Jadi tanah yang kosong digunakan

untuk pembangunan gedung baru”. Oleh karena itu, Properti investasi Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-.”

c. Aset Tetap

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 menjelaskan bahwasanya aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari atau tujuan administratif, dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Penyajian asset tetap dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada, dikarenakan di pondok pesantren ini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum’at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“Disini saya Cuma mencatat pemasukan dan pengeluaran saja mas, kalo urusan mencatat atau menghitung peralatan atau yang lainnya saya belum pernah”. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak pernah menghitung asset tetap yang dimiliki. Adapun asset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) berupa tanah, bangunan, gerobak sampah, almari, papan tenis, genset, brankas, printer, dan sound sistem.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Faisal selaku kepala wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum’at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“Aset-aset yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ya seperti tanah, gerobak sampah, almari, papan tenis, genset, brankas, printer, dan sound sistem”.

Dalam PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) tahun 2018 telah diatur didalamnya mengenai penyusutan aset tetap sebagai berikut :

1. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.
2. Aset tetap tanah tidak disusutkan

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) yaitu tanah. Berdasarkan ketentuan dari PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang telah dipaparkan diatas bahwa tanah tidak disusutkan. Tanah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) seluas 100 m.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Faisal selaku kepala wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“kalo luas tanah di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) itu 100m² dan dulu itu harga perolehan tanah tersebut ialah Rp. 27.500.000 dan kalo harga bangunannya mencapai 42.000.000-.”

untuk mengetahui nilai wajar harga tanah pada daerah Kabupaten Probolinggo lebih tepatnya di desa Karanganyar, karena Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) terletak di Desa Karanganyar maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mat Samsudin selaku kepala desa Karanganyar pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021 di rumah bapak kepala desa :

“ Kalo pada tahun 90'an harga tanah disini per m² masih seharga Rp. 275.000 masih lumayan mas.”

Berikut ini rincian perhitungan tanah beserta harga perolehan :

Tabel 4.6
Rincian Perhitungan Harga Perolehan Tanah
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
Luas Bangunan Wilayah Jalaluddin Arumi	1999	100 m ²	275.000	27.500.000
TOTAL				27.500.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Aset tetap kedua yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) yaitu bangunan. Adapun perolehan awal bangunan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ialah Rp. 42.000.000. Masa manfaat bangunan telah ditentukan yaitu 30 tahun. Adapun metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah Rp.0,-. Sehingga penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Sehingga perhitungannya adalah :

$$\text{Penyusutan Bangunan Per tahun} = \frac{\text{Rp.42.000.000} - 0}{30 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. 1.400.000}$$

$$\text{Penyusutan Bangunan Per bulan} = \frac{\text{Rp1.400.000}}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. 116.667}$$

Aset tetap yang ketiga ialah peralatan dan inventaris yang terdiri atas gerobak sampah, almari, papan tenis, genset, brankas, printer, dan sound sistem dan lain-lain. Metode pemyusutan yang

digunakan adalah garis lurus. Setiap peralatan dan inventaris tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda-beda serta nilai asumsinya yaitu Rp.0,-. Berikut ini rincian peralatan dan inventaris beserta penyusutannya :

Tabel 4.7
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)

No	Keterangan	Tanggal Perolehan			Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomi (Tahun)	Persentase Peyusutan Per Tahun	Persentase Penyusutan per Bulan	Akm.Peny. Tahun 2016		Akm.Peny. Tahun 2017		Akm.Peny. Tahun 2018	
		Tgl	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah					Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah
TANAH																	
1	Tanah	20	Februari	1999	1	27.500.000	27.500.000										
Sub Total																	
BANGUNAN																	
1	Asrama	3	Maret	2000	1	42.000.000	42.000.000		30	1.400.000	116.667	12	1.400.000	12	1.400.000	12	1.400.000
2																	
3																	
Sub Total																	
No	Keterangan	Tanggal Perolehan			Perolehan			Nilai Sisa	Umur Ekonomi (Tahun)	Persentase Peyusutan Per Tahun	Persentase Penyusutan per Bulan	Akm.Peny. Tahun 2016		Akm.Peny. Tahun 2017		Akm.Peny. Tahun 2018	
		Tgl	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah					Bln	Jumlah	Bln	Jumlah	Bln	Jumlah
PERALATAN																	
1	Gerobak Sarung	8	Februari	2016	1	700.000	700.000		7	100.000	8.333	12	83.333	12	100.000	12	100.000
2	Almari	15	Januari	2016	26	2.500.000	65.000.000		10	6.500.000	541.667	12	5.958.333	12	6.500.000	12	6.500.000
3	Papan Tennis	3	Januari	2017	1	1.000.000	1.000.000		5	200.000	16.667			12	183.333	12	200.000
4	Genset	27	Februari	2017	1	5.700.000	5.700.000		6	950.000	79.167			12	791.667	12	950.000
5	Brankas	7	Januari	2019	1	5.500.000	5.500.000		10	550.000	45.833						
6	Printer	15	Maret	2020	1	2.550.000	2.550.000		5	510.000	42.500						
7	Sound Sistem	25	Agustus	2020	1	1.600.000	1.600.000		5	320.000	26.667						
Sub Total																	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Adapun rincian tentang perhitungan penyusutan peralatan dan inventaris di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ialah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan Gerobak Per Tahun} = \frac{\text{Rp. } 700.000 - 0}{7 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 100.000$$

$$\text{Penyusutan Gerobak Per Bulan} = \frac{\text{Rp } 100.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 833.334$$

$$\text{Penyusutan Almari Per Tahun} = \frac{\text{Rp } 65.000.000 - 0}{10 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 6.500.000$$

$$\text{Penyusutan Almari Per Bulan} = \frac{\text{Rp } 6.500.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp } 541.667$$

$$\text{Penyusutan Papan Tennis Per Tahun} = \frac{\text{Rp. } 1.000.000 - 0}{5 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 200.000$$

$$\text{Penyusutan Papan Tennis Per Bulan} = \frac{\text{Rp } 200.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 16.667$$

$$\text{Penyusutan Genset Per Tahun} = \frac{\text{Rp. } 5.700.000 - 0}{6 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 950.000$$

$$\text{Penyusutan Genset Per Bulan} = \frac{\text{Rp } .60.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 79.167$$

$$\text{Penyusutan Brankas Per Tahun} = \frac{\text{Rp } 5.500.000 - 0}{10 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 550.000$$

$$\text{Penyusutan Brankas Per Bulan} = \frac{\text{Rp } 550.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp } 45.833$$

$$\text{Penyusutan Printer Per Tahun} = \frac{\text{Rp. } 2.500.000 - 0}{5 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 510.000$$

$$\text{Penyusutan Printer Per Bulan} = \frac{\text{Rp } 510.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 42.500$$

$$\text{Penyusutan Sound Sistem Per Tahun} = \frac{\text{Rp. } 1.600.000 - 0}{5 (\text{tahun})} = \text{Rp. } 320.000$$

$$\text{Penyusutan Sound Sistem Per Bulan} = \frac{\text{Rp } .320.000}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 26.667$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa total peralatan dan inventaris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) yaitu sebesar Rp. 82.050.000

dengan total penyusutan Rp. 9.130.000 per tahun. Maka, rekomendasi pencatatan untuk aset tetap tahun 2020 adalah :

Tabel 4.8
Rekomendasi pencatatan Aset tetap
Oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pada Saat Perolehan			
31/06/2020	Peralatan dan Inventaris	4.150.000	
	Kas dan Setara Kas		4.150.000
Penyusutan			
31/12/2020	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	830.000	
	Akum. Penyusutan Peralatan dan Inventaris		830.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

d. Aset Tidak Berwujud

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak memiliki aset tidak berwujud. Jenis asset ini merupakan harta yang tak berwujud atau tidak terlihat akan tetapi memberi manfaat bagi pondok pesantren. Seperti contoh yang ada dipondok pesantren yaitu kiyai atau ustads yang dapat menarik para santri memilih pondok pesantren tersebut untuk dijadikan tempat mencari ilmu. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut bukan merupakan asset tidak berwujud. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dimana waktu itu bertepatan pada hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Kalo seperti itu tidak ada mas disini, rata rata yang mondok disini berdasarkan kemauan santri atau dari ortunya”.

Oleh karena itu, jumlah asset tidak berwujud Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp.0,-.

4.2.1.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

- Pendapatan Diterima Dimuka

Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya pendapatan diterima di muka ialah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.

Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada penyajian pendapatan diterima dimuka. Dikarenakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada atau tidak pernah melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Disini kita tidak pernah melakukan pendapatan diterima dimuka mas, berhubungan dengan adanya santri membayar setiap awal bulan itu biar menjadi tanggung jawab atau kedisiplinan santri-santri yang ada disini mas”.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan diterima dimuka yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp.0,-.

- Utang Jangka Pendek

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya utang jangka pendek merupakan kewajiban pondok

pesantren menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan 12 bulan setelah periode pelaporan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada penyajian pada utang jangka pendek, dikarenakan disini tidak pernah melakukan transaksi yang berkaitan dengan utang yang jangka waktunya kurang dari setahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“Kalo disini ya mas, belum pernah hutang di pihak yang lain.”

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasanya hutang jangka pendek Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-.

2. Liabilitas Jangka Panjang

- Utang jangka Panjang

Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 menjelaskan bahwasanya utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada penyajian pada utang jangka panjang, dikarenakan disini tidak pernah melakukan transaksi yang berkaitan dengan utang yang jangka waktunya lebih dari setahun Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok:

“ Ya sama aja mas kayak yang sama sampaikan sebelumnya, utang jangka pendek aja tidak pernah apalagi utang jangka Panjang”.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasanya hutang jangka panjang Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-.

3. Liabilitas Imbalan Kerja

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai yang bersangkutan.

Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada penyajian liabilitas imbalan kerja, dikarenakan semua pembayaran bisyaroh kepada asatidz, pengurus, atau petugas kebersihan semua dibayar tepat waktu pada akhir bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) disiplin mas jadi semua dibayar tepat waktu, apalagi membayar hak orang seperti membayar bisyaroh. Semua dibayarkan diakhir bulan.”

Oleh karena itu, hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa liabilitas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-

4.2.1.3 Aset Neto

1. Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat menurut Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 ialah aset neto berupa sumber daya yang dalam penggunaannya tidak dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat ini berasal dari kontribusi santri, hibah dari pendiri pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, serta beban umum dan administrasi.

Pada umumnya, aset netto tidak terikat merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Contoh aset netto tidak terikat yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) penjualan barang, sumbangan, dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi), pencatatan aset netto tidak terikat masih belum sesuai dengan standar. Disini bendahara hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) menerima uang dari DOP (Dna Operasional Santri), atau terkdang dari infaq alumni atau wali santri. Sedangkan untuk pengeluaran terdiri dari pembayaran bisyaroh, listrik, telepon, perlengkapan, administrasi, operasional, konsumsi, dan akomodasi.”

Berdasarkan wawancara dengan pihak bendahara diatas, dapat di Tarik kesimpulan bahwa sumber pemasukan dari aset netto tidak terikat Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) yaitu pembayaran DOP per bulan, serta hasil dari penjualan kitab. Sedangkan, pengeluaran yang ada dipondok ini terdiri dari beban bisyaroh asatidz, beban bisyaroh, pengurus, beban bisyaroh kebersihan, beban kesehatan, bebean listrik dan telepon, beban konsumsi, beban akomodasi, dan beban pokok penjualan. Berikut ini rincian penghasilan dan beban tidak terikat dari Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020:

Tabel 4.9
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Penghasilan Tidak Terikat

Pembayaran DOP	103.573.000
Penjualan Kitab	1.047.000
Penerimaan Infaq	3.053.000
Total Penghasilan Tidak Terikat	107.673.000
Beban Tidak Terikat	
Beban Bisaroh Petugas Kebersihan	595.500
Beban Bisaroh Asatidz	3.110.000
Beban Bisaroh Pengurus	2.855.000
Beban Kesehatan	343.500
Beban Listrik dan Telepon	5.245.500
Beban Konsumsi	5.435.700
Beban Akomodasi	48.000
Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700
Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000
Beban Pembangunan	-
Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167
Beban Perlengkapan	2.043.000
Total Beban Tidak terikat	36.959.067
Aset Neto Tidak terikat	70.713.933

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa aset neto tidak terikat selama tahun 2020 sebesar Rp. 70.713.933,-. Berikut ini rekomendasi Pencatatan aset neto tidak terikat :

Tabel 4.10
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	107.673.000	
	Kontribusi Santri		103.573.000
	Penjualan Kitab		1.047.000
	Penerimaan Infaq		3.053.000
31/12/2020	Beban Bisaroh Petugas Kebersihan	595.500	
	Beban Bisaroh Asatidz	3.110.000	
	Beban Bisaroh Pengurus	2.855.000	
	Beban Kesehatan	343.500	
	Beban Listrik dan Telepon	5.245.500	
	Beban Konsumsi	5.435.700	
	Beban Akomodasi	48.000	
	Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700	
	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
	Beban Pembangunan	-	
	Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000	
	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167	
	Beban Perlengkapan	2.043.000	
	Kas dan Setara Kas		36.959.067

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 4.11
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Pendapatan Tidak Terikat	107.673.000	
	Beban Tidak Terikat		36.959.067
	Aset Neto Tidak Terikat		70.713.933

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

1. Aset Neto Terikat Temporer

Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2020 menjelaskan bahwasanya aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan

sampai dengan waktu tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu, pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pesantren.

Aset neto terikat temporer di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tidak ada pencatatannya dikarenakan semua sudah termasuk didalam DOP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Kalo disini tidak ada aset neto terikat temporer mas dikarenakan semua sudah masuk di DOP tersebut.”

Oleh karena itu, dilihat hasil wawancara dengan bendahara diatas aset neto terikat temporer pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 0,-.

2. Aset Neto Terikat Permanen

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dijelaskan bahwasanya aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren dibolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan permanen yang dimaksud ialah penggunaan sumber daya yang diberikan oleh donator atau pemberi dapat digunakan secara permanen. Tetapi, entitas nirlaba tersebut diperbolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang bersala dari sumber daya tersebut. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) belum ada pencatatan aset neto terikat permanen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-

rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ Disini ada infaq dari donator, alumni, ataupun wali santri pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.053.000. ”

Oleh karena itu, bias ditarik kesimpulan hasil wawancara diatas bahwasanya aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sebesar Rp. 3.053.000. Berikut ini rekomendasi pencatatan penghasilan dan beban terikat permanen :

Tabel 4.12
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penerimaan Infaq			
31/12/2020	Kas dan Setara Kas	3.053.000	
	Penerimaan Infaq		3.053.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan dari hasil identifikasi transaksi-transaksi Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka terdapat beberapa akun yang muncul. Berikut ini adalah rekomendasi daftar kode rekening dan nama akun pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) :

Tabel 4.13
Rekomendasi Daftar Nomer Akun
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Kode	Nama Akun
-------------	------------------

Aset Lancar	
110-10	Kas dan Setara Kas
120-10	Piutang
130-10	Persediaan
140-10	Perlengkapan
150-10	Biaya Dibayar Dimuka
Aset Tidak Lancar	
160-10	Tanah
160-20	Bangunan
160-21	Akumulasi Penyusutan bangunan
160-30	Peralatan dan Inventaris
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris
160-40	Aset Dalam Pembangunan
160-50	Aset Tidak Berwujud
160-60	Aset Tidak Lancar Lain
160-70	Investasi Pada Entitas Lain
160-80	Properti Investasi
Liabilitas	
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka
220-10	Utang Jangka Pendek
230-10	Utang Jangka Panjang
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja
Ekuitas	
310-10	Modal
Aset Neto	
410-10	Aset Neto Tidak Terikat
420-10	Pendapatan Tidak terikat
430-10	Beban Tidak Terikat
440-10	Aset Neto Terikat Temporer
450-10	Aset Neto Terikat Permanen
460-10	Pendapatan Terikat
470-10	Beban Terikat
Pendapatan	
510-10	Kontribusi Santri
520-10	Penjualan Kitab
530-10	Penerimaan Infaq
540-10	Penerimaan Wakaf
Beban	

610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan
610-20	Beban Bisyaroh Asatidz
610-30	Beban Bisyaroh Pengurus
610-40	Beban Bisyaroh Hari Raya Idul Fitri
620-10	Beban Kesehatan
620-20	Beban Listrik dan Telpon
620-30	Beban Konsumsi
620-40	Beban Akomodasi
620-50	Beban Insidental
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren
630-10	Pembayaran PBB
640-10	Beban Pokok Penjualan
650-10	Beban Pembangunan
650-20	Beban Penyusutan Bangunan
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris
670-10	Beban Perlengkapan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, bendahara diharapkan dapat menggunakan daftar nama akun atau *Chart Of Account* (COC) untuk menyusun laporan keuangan selanjutnya. Sehingga, pencatatan akun-akun dalam laporan keuangan dapat teratur.

4.2.3 Saldo Awal

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) waktu itu bertepatan pada dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :

“ kalo saldo awal kas di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ini sebesar Rp. 43.676.000”.

Berikut merupakan neraca saldo tahun 2020 pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) :

Tabel 4.14
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Per 01 Januari 2019

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	43.676.000	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	1.377.000	
140-10	Perlengkapan	782.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-30	Peralatan dan Inventaris	77.900.000	
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		193.235.500
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		
TOTAL		193.235.500	193.235.500

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.4 Jurnal Umum

Setelah adanya pengidentifikasian transaksi, maka proses selanjutnya yaitu mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal umum. Proses mencatat atau pencatatan transaksi dalam jurnal disebut menjurnal (Warren, 2017).

Berdasarkan data-data yang didapat selama penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 maka akan saya sajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4,15
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Kode Akun	Keterangan	Debet	Kredit
01-Dec-20	610-30	Pembayaran Bisyaroh Pengurus	500.000	-
	110-10	Kas	-	500.000
03-Dec-20	620-30	Pembayaran Dop Pengurus	780.000	-
	110-10	Kas	-	780.000
08-Dec-20	110-10	Kas	5.000.000	-
	410-10	Pendapatan operasional Pondok	-	5.000.000
09-Dec-20	110-10	Kas	5.000.000	-
	410-10	Pendapatan Operasional Pondok	-	5.000.000
09-Dec-20	650-10	Biaya Pembangunan	10.000.000	-
	110-10	Kas	-	10.000.000
10-Dec-20	110-10	Kas	4.000.000	-
	410-10	Pendapatan operasional Pondok	-	4.000.000
16-Dec-20	670-10	Pembayaran Fotocopy	11.500	-
	110-10	Kas	-	11.500
19-Dec-20	670-10	Pembayaran Fotocopy	57.000	-
	620-20	Pembayaran Listrik Bulan Desember	599.000	-
	110-10	Kas	-	656.000
21-Dec-20	130-10	Persediaan Konsumsi	444.000	-
	110-10	Kas	-	444.000
21-Dec-20	110-10	Kas	5.000.000	-
	410-10	Pendapatan operasional Pondok	-	5.000.000
21-Dec-20	620-60	Biaya Perbaikan Sound Sistem	1.600.000	-
	620-40	Biaya Transportasi	10.000	-
	110-10	Kas	-	1.610.000
22-Dec-20	670-10	Pembayaran Print	16.000	-
	110-10	Kas	-	16.000
28-Dec-20	110-10	Kas	15.000.000	-
	410-10	Pendapatan operasional Pondok	-	15.000.000
28-Dec-20	650-10	Biaya Pembangunan	10.000.000	-
	110-10	Kas	-	10.000.000
29-Dec-20	110-10	Kas	1.053.000	-
	530-10	Penerimaan Infaq	-	1.053.000

29-Dec-20	670-10	Pembayaran Print	40.000	-
	110-10	Kas	-	40.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.5 Buku Besar

Selanjutnya terdapat siklus akuntansi yang bernama buku besar. Secara periodik, semua transaksi yang dicatat didalam jurnal umum dipindahkan keakun-akun dalam buku besar. Semua debet dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan kedalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya didalam jurnal. Proses ini disebut posting (Warren, 2017). Selanjutnya akan disajikan buku besar yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 :

Tabel 4.16
Buku Besar Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Kode Akun : 110-10

Nama Akun : Kas Setara Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			43.676.000	
31-Dec-20	Jurnal Umum	107.673.000	77.980.400	73.368.600	
Saldo Akhir				73.368.600	

Kode Akun : 130-10

Nama Akun : Persediaan

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			1.377.000	
31-Dec-20	Jurnal Umum	3.116.500		4.493.500	
Saldo Akhir				4.493.500	

Kode Akun : 140-10

Nama Akun : Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			782.500	
31-Dec-20	Jurnal Umum	423.000		1.205.500	
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian		700.000	505.500	

Saldo Akhir	505.500	
-------------	---------	--

Kode Akun : 160-10**Nama Akun : Tanah**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			27.500.000	
31-Dec-20	Jurnal Umum			27.500.000	
Saldo Akhir				27.500.000	

Kode Akun : 160-20**Nama Akun : Bangunan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			42.000.000	
31-Dec-20	Jurnal Umum			42.000.000	
Saldo Akhir				42.000.000	

Kode Akun : 160-21**Nama Akun : Akumulasi
Penyusutan Bangunan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				5.600.000
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian		1.400.000		7.000.000
Saldo Akhir					7.000.000

Kode Akun : 160-30**Nama Akun : Peralatan dan
Inventaris**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal			77.900.000	
31-Dec-20	Jurnal Umum	4.150.000		82.050.000	
Saldo Akhir				82.050.000	

Kode Akun : 160-31**Nama Akun : Akumulasi
Penyusutan Peralatan dan
Inventaris**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				29.620.833
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian		8.789.167		38.410.000

Saldo Akhir	38.410.000
-------------	------------

Kode Akun : 160-40**Nama Akun : Aset Dalam Pembangunan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian	37.596.500		37.596.500	
Saldo Akhir				37.596.500	

Kode Akun : 220-10**Nama Akun : Utang Jangka Pendek**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				6.624.500
31-Dec-20	Jurnal Umum	6.624.500			-
Saldo Akhir					-

Kode Akun : 310-10**Nama Akun : Modal**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				151.390.167
31-Dec-20	Jurnal Umum				151.390.167
Saldo Akhir					151.390.167

Kode Akun : 410-10**Nama Akun : Aset Neto Tidak Terikat**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum		103.573.000		103.573.000
Saldo Akhir					103.573.000

Kode Akun : 420-10**Nama Akun : Pendapatan Tidak Terikat**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum		1.047.000		1.047.000

Saldo Akhir	1.047.000
-------------	-----------

Kode Akun : 530-10**Nama Akun : Penerimaan Infaq**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum		3.053.000		3.053.000
Saldo Akhir					3.053.000

Kode Akun : 610-10**Nama Akun : Beban Besaroh Petugas Kebersihan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	595.500		595.500	
Saldo Akhir				595.500	

Kode Akun : 610-20**Nama Akun : Beban Besaroh Asatidz**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	3.110.000		3.110.000	
Saldo Akhir				3.110.000	

Kode Akun : 610-30**Nama Akun : Beban Besaroh Pengurus**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	2.855.000		2.855.000	
Saldo Akhir				2.855.000	

Kode Akun : 620-10**Nama Akun : Beban Kesehatan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	343.500		343.500	

Saldo Akhir	343.500	
-------------	---------	--

Kode Akun : 620-20**Nama Akun : Beban Listrik dan Telepon**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	5.245.500		5.245.500	
Saldo Akhir				5.245.500	

Kode Akun : 620-30**Nama Akun : Beban Konsumsi**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	5.435.700		5.435.700	
Saldo Akhir				5.435.700	

Kode Akun : 620-40**Nama Akun : Beban Akomodasi**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	48.000		48.000	
Saldo Akhir				48.000	

Kode Akun : 620-60**Nama Akun : Beban Perbaikan Sarana Pondok**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	6.548.700		6.548.700	
Saldo Akhir				6.548.700	

Kode Akun : 620-70**Nama Akun : Beban Reparasi Peralatan Pesantren**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				

31-Dec-20	Jurnal Umum	545.000		545.000	
Saldo Akhir				545.000	

Kode Akun : 650-10**Nama Akun : Beban
Pembangunan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	37.596.500		37.596.500	
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian		37.596.500	-	
Saldo Akhir				-	

Kode Akun : 650-20**Nama Akun : Beban
Penyusutan Bangunan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian	1.400.000		1.400.000	
Saldo Akhir				1.400.000	

**Nama Akun : Beban
Penyusutan Peralatan dan
Inventaris****Kode Akun : 660-10**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Penyesuaian	8.789.167		8.789.167	
Saldo Akhir				8.789.167	

Kode Akun : 670-10**Nama Akun : Beban
Perlengkapan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
01-Jan-20	Saldo Awal				
31-Dec-20	Jurnal Umum	1.343.000		1.343.000	
31-Dec-20	Jurnal	700.000		2.043.000	

	Penyesuaian				
Saldo Akhir				2.043.000	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.6 Neraca Saldo

Setelah buku besar siklus akuntansi selanjutnya ialah neraca saldo.

Neraca saldo merupakan ringkasan –ringkasan dari saldo per akun yang ada di dalam buku besar. Berikut ini neraca saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) per 31 Desember 2020 :

Tabel 4.17
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Periode 31 Desember 2020

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	73.368.600	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	4.493.500	
140-10	Perlengkapan	1.205.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		5.600.000
160-30	Peralatan dan Inventaris	82.050.000	
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		29.620.833
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		-
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		151.390.167
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		103.573.000
420-10	Pendapatan Tidak Terikat		1.047.000
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		

530-10	Penerimaan Infaq		3.053.000
610-10	Beban Besaroh Petugas Kebersihan	595.500	
610-20	Beban Besaroh Asatidz	3.110.000	
610-30	Beban Besaroh Pengurus	2.855.000	
620-10	Beban Kesehatan	343.500	
620-20	Beban Listrik dan Telepon	5.245.500	
620-30	Beban Konsumsi	5.435.700	
620-40	Beban Akomodasi	48.000	
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700	
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
650-10	Beban Pembangunan	37.596.500	
670-10	Beban Perlengkapan	1.343.000	
TOTAL		294.284.000	294.284.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.7 Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo siklus akuntansi selanjutnya ialah jurnal penyesuaian. Pada akhir periode akuntansi, banyak saldo akun dibuku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apa pun dalam laporan keuangan. Analisis serta pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disebut proses penyesuaian atau bias disebut *Adjusting Process*. Sedangkan, ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian atau *Adjusting entries*. (warren, 2017). Oleh karena itu berikut ini penyajian jurnal penyesuaian yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) pada akhir tahun 2020 :

a. Perlengkapan

Saldo perlengkapan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sampai tanggal 31 Desember 2020 sebesar 1.205.500,-. Setelah dilakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan perlengkapan pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 505.000,-. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada saudara Ahmad Nadif Sanafiri selaku bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)

waktu itu bertepatan pada *dimana hari jum'at tanggal 2 april 2021 di kantor pondok :*

“ Kalo sudah akhir tahun kayak gini biasanya sisa perlengkapan sekitar Rp. 505.000,-. Mas. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 sebesar Rp. 700.500,-.”

Maka rekomendasi jurnal penyesuaian perlengkapan ialah sebagai berikut

Tabel 4.18
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Perlengkapan	700.000	
	Perlengkapan		700.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

- a. tetap yang dimiliki dan harus dilakukan penyusutan yaitu bangunan serta Penyusutan

Dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ada dua jenis asset peralatan dan inventaris. Berikut merupakan perhitungan penyusutan daei masing-maisng asset tetap yang ada :

1. Penyusutan Bangunan

Adapaun bangunan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) harga perolehan sebesar Rp. 42.000.000 dan diperkirakan mempunyai masa manfaat selama 30 tahun dengan asumsi nilai sisa Rp.0,-. Berikut perhitungan Penyusutan Bangunan :

$$\text{Penyusutan bangunan per tahun} = \frac{\text{Rp. 42.000.000} - 0}{30 \text{ tahun}} = \text{Rp. 1.400.000}$$

Jadi, penyusutan bangunan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) selama tahun 2020 sebesar Rp. 1.400.000

Berikut rekomendasi pencatatan jurnal penyesuaian penyusutan

bangunan :

Tabel 4.19
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan		1.400.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

2. Peralatan dan Inventaris

Peralatan dan inventaris merupakan akumulasi dari seluruh aset jenis peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) sampai akhir tahun 2020 yaitu berjumlah 32 jenis atau item. Semua peralatan dan inventaris mempunyai masa manfaat masing-masing yang berbeda serta memiliki asumsi masing-masing yaitu nilai sisa Rp. 0,- dan metode penyusutan yang digunakan ialah metode garis lurus. Berikut ini tabel perhitungan penyusutan peralatan dan inventaris yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) :

Tabel 4.20
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Per Unit	Masa Manfaat	Total Harga	Penyusutan pertahun
Gerobak Sampah	2016	1	700,000	7	700,000	100,000
Almari	2016	26	2,500,000	10	65,000,000	6,500,000
Papan Tenis Meja	2017	1	1,000,000	5	1,000,000	200,000
Genset	2017	1	5,700,000	6	5,700,000	950,000
Brankas	2019	1	5,500,000	10	5,500,000	550,000
Printer	2020	1	2,550,000	5	2,550,000	510,000
Sound Sistem	2020	1	1,600,000	5	1,600,000	320,000

TOTAL	82,050,000	9,130,000
--------------	------------	-----------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, ada 2 item peralatan dan inventaris yang dibeli pada tahun 2020. Sehingga, penyusutan dihitung mulai dari saat beli sampai dengan Desember 2020. Berikut ini penyusutan untuk peralatan dan investasi yang dibeli pada tahun 2020 pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) :

Tabel 4.21
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Tahun perolehan 2020
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)

Keterangan	Tanggal Perolehan	Penyusutan Per tahun	Penyusutan Per Bulan	Penyusutan 2019
Printer	31/01/2020	510.000	42.500	467.500
Sound Sistem	31/04/2020	320.000	26.667	213.336
Total				680.836

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan kedua tabel penyusutan diatas, dapat disimpulkan bahwa total seluruh penyusutan selama tahun 2020 adalah Rp. 8.300.000,- + Rp. 680.836,- = Rp. 8.980.836,-. Berikut ini rekomendasi pencatatan jurnal penyesuaian tahun 2020 :

Tabel 4.22
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.980.836	
	Akum. Penyusutan Peralatan dan Inventaris		8.980.836

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3. Beban Pembangunan

Pada saat pengeluaran untuk pembelian material bangunan serta honor tukang diakui sebagai beban pembangunan. Saat akhir periode Desember 2020 harus diakui sebagai asset dalam penyelesaian sebesar Rp. 37.596.500. Berikut ini rekomendasi penyesuaian beban pembangunan :

Tabel 4.23
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Pembangunan
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2020	Aset Dalam Pembangunan	37.596.500	
	Beban Pembangunan		37.596.500

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit (Warren, 2017). Langkah ini merupakan langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan terakhir. Berikut ini neraca saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020 :

Tabel 4.24
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi)
Periode 31 Desember 2020

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	73.368.600	
120-10	Piutang		
130-10	Persediaan	4.493.500	
140-10	Perlengkapan	505.500	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka		
160-10	Tanah	27.500.000	
160-20	Bangunan	42.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		7.000.000
160-30	Peralatan dan Inventaris	82.050.000	

160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		38.410.000
160-40	Aset Dalam Pembangunan	37.596.500	
160-50	Aset Tidak Berwujud		
160-60	Aset Tidak Lancar Lain		
160-70	Inventasi Pada Entitas Lain		
160-80	Properti Inventasi		
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		
220-10	Utang Jangka Pendek		-
230-10	Utang Jangka Panjang		
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		
310-10	Modal		151.390.167
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		103.573.000
420-10	Pendapatan Tidak Terikat		1.047.000
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		
530-10	Penerimaan Infaq		3.053.000
610-10	Beban Bisaroh Petugas Kebersihan	595.500	
610-20	Beban Bisaroh Asatidz	3.110.000	
610-30	Beban Bisaroh Pengurus	2.855.000	
620-10	Beban Kesehatan	343.500	
620-20	Beban Listrik dan Telepon	5.245.500	
620-30	Beban Konsumsi	5.435.700	
620-40	Beban Akomodasi	48.000	
620-60	Beban Perbaikan Sarana Pondok	6.548.700	
620-70	Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545.000	
650-10	Beban Pembangunan	-	
650-20	Beban Penyusutan Bangunan	1.400.000	
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8.789.167	
670-10	Beban Perlengkapan	2.043.000	
TOTAL		304.473.167	304.473.167

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi) Periode 31 Desember 2020	
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan Setara Kas	73,368,600
Piutang	-
Persediaan	4,493,500
Perlengkapan	505,500
Biaya Dibayar Dimuka	-
Total Aset Lancar	78,367,600
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Tanah	27,500,000
Bangunan	42,000,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	- 7,000,000
Peralatan dan Inventaris	82,050,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris	- 38,410,000
Aset Dalam Pembangunan	37,596,500
Aset Tidak Berwujud	-
Aset Tidak Lancar Lain	-
Inventasi Pada Entitas Lain	-
Properti Inventasi	-
Total Aset Tidak Lancar	143,736,500
TOTAL ASET	222,104,100
KEWAJIBAN	
Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang Jangka Pendek	-
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
TOTAL KEWAJIBAN	-
MODAL	
Modal Pesantren	222,104,100
TOTAL MODAL	222,104,100
TOTAL KEWAJIBAN + MODAL	222,104,100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.11 Laporan Aktivitas

Dalam laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat komporer dan terikat dalam suatu periode. Berikut ini laporan Aktivitas dari Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020 :

Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi) Periode 31 Desember 2020	
PENDAPATAN	
Kontribusi Santri	103,573,000
Saldo Bank Pesantren	1,047,000
Aset Neto Terikat Temporer	-
Aset Neto Terikat Permanen	-
Penerimaan Infaq	3,053,000
Total Pendapatan	107,673,000
BEBAN - BEBAN	
Beban Bisaroh Petugas Kebersihan	595,500
Beban Bisaroh Asatidz	3,110,000
Beban Bisaroh Pengurus	2,855,000
Beban Kesehatan	343,500
Beban Listrik dan Telepon	5,245,500
Beban Konsumsi	5,435,700
Beban Akomodasi	48,000
Beban Perbaikan Sarana Pondok	6,548,700
Beban Reparasi Peralatan Pesantren	545,000

Beban Pembangunan	-
Beban Penyusutan Bangunan	1,400,000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	8,789,167
Beban Perlengkapan	2,043,000
Total Beban	36,959,067
Perubahan Aset Neto	70,713,933
PERUBAHAN MODAL PESANTREN	
Perubahan aset neto	70,713,933
Saldo Awal Tahun Pesantren	151,390,167
Saldo Akhir Tahun Pesantren	222,104,100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.12 Laporan Arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama satu periode laporan keuangan tertentu. Laporan arus kas terdiri atas tiga komponen yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Berikut ini laporan arus kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tanggal 31 Desember 2020 :

Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi) Periode 31 Desember 2020	
AKTIVITAS OPERASIONAL	
Perubahan Aset Neto	70,713,933
Pemyesuaian :	

Penurunan Utang	-	
	6,624,500	
Penyusutan	10,189,167	
Kenaikan piutang usaha	-	
	-	
Kenaikan persediaan	3,116,500	
Penurunan biaya dibayar dimuka	-	
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	=	
Jumlah Aktivitas Operasional		71,162,100
AKTIVITAS INVESTASI		
	-	
Pembelian perlengkapan	423,000	
Penjualan perlengkapan	700,000	
	-	
Pembelian peralatan	4,150,000	
	=	
Kenaikan Aset Dalam Pembangunan	<u>37,596,500</u>	
	-	
Jumlah Aktivitas Investasi		41,469,500
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	=	
Jumlah Aktivitas Pendanaan		=
Kenaikan / Penurunan		29,692,600
Saldo Kas Awal		43,676,000
Saldo Kas Akhir		73,368,600

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terakhir dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai gambaran umum suatu pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi

penting lainnya. Berikut ini Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) tahun 2020 :

Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2020	
1.	<p>Gambaran Umum</p> <p>Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh Almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1948. Pondok pesantren ini bertempat di Jl.Kyai Haji Zaini Munim, Dusun Tanjung lor, Karanganyar, Kec.Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, kode pos 67291.</p>
2.	<p>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>Berikut ini merupakan pokok-pokok kebijakan dalam akuntansi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dalam proses menyusun laporan keuangan :</p> <p>a. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) disusun sesuai PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren). Laporan keuangan yang disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.</p> <p>b. Dasar Penyusutan Laporan Keuangan</p> <p>Laporan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran secara wajar.</p> <p>Laporan arus kas disusun dengan metode langsung, dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>c. Kas dan Setara Kas</p> <p>Kas dan setara kas mencakup kas dan bank</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Metode yang digunakan untuk menghitung persediaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) menggunakan metode perpetual</p> <p>e. Aset tetap</p> <p>Di asset tetap ini tanah tidak disusutkan. Asset tetap yang lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi</p>

penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan untuk menyusutkan asset yang lain selain tanah ialah menggunakan metode garis lurus

f. **Penghasilan dan Beban**

Penghasilan dan beban yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penghasilan dan beban tidak terikat
2. Penghasilan dan beban terikat

Penghasilan dan beban tidak terikat maupun terikat diakui pada saat terjadinya transaksi sebesar jumlah yang menjadi hak pondok pesantren.

3. Pos Laporan Posisi Keuangan

- a. **Aset lancar**
Aset Lancar per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 78.367.600,-.
- b. **Aset Tidak Lancar**
Aset tidak lancar per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 143.736.500,-.
- c. **Liabilitas Jangka Pendek**
Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 0,-.
- d. **Liabilitas Jangka Panjang**
Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 0,-.
- e. **Aset Neto Tidak Terikat**
Aset neto tidak terikat per 31 Desember 2020 sebesar 103.573.000.
- f. **Aset Neto Terikat Temporer**
Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 0,-.
- g. **Aset Neto Terikat Permanen**
Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 0,-.

4. Pos Laporan Aktivitas

- a. **Pendapatan, Penghasilan, Infaq**
Pendapatan, Penghasilan, dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.
- b. **Beban dan Kerugian**
Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) dalam pelaporan keuangannya masih belum sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren), yaitu akan dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) merupakan pencatatan yang apa adanya dalam artian sederhana yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hasil dari pencatatan keuangan disampaikan kepada Pembina pondok pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) untuk disetujui.
 - b. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) terdiri atas posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, kemudian catatan atas laporan keuangan.
 - c. Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan pada tahun 2018 sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi), dikarenakan laporannya telah disajikan oleh peneliti sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) yang sudah ada. Sehingga dapat dipahami atau dimengerti oleh pihak lain atau semua pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun kendala penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren kedalam laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) ialah masalah sumber daya manusianya yang dimana disana masih belum bisa memahami terhadap standar akuntansi yang telah berlaku saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran untuk perbaikan kedepannya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) berikut saran-sarannya :

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti sudah ada rekomendasi pencatatan-pencatatan yang telah dibuat, peneliti berharap kepada pihak pesantren khususnya bagian keuangan untuk meniru atau menerapkan rekomendasi tersebut.
 - b. Bagian keuangan harus mempelajari lagi tentang standar akuntansi yang berlaku saat ini khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lainnya.
 - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, yang mana pondok pesantren yang digunakan didalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa dagang, dan dianjurkan untuk peneliti selanjutnya mencari pondok pesantren yang memiliki berbagai macam sector usaha yang berbeda agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akarina Azizah Irsa (2019), *Rekontruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam persentif pedoman akuntansi pesantren)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jember.
- Amalia Nourma (2014), *Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jepara.

- Arikunto, Suharmisi. (2007). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi Nurul Salsabila (2018), *Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa Indramayu*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Semarang.
- Firmansyah Ade Ivan (2019), *Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Malang.
- Hartono, Priyo. (2018). *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2020 dari www.iaiglobal.or.id
- IAI & BI telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). Diperoleh tanggal 19 Juni 2020 dari <http://iaiglobal.or.id/2018/05/iaibimenerbitkanpedomanakuntansipesantren.html>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press.
- Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy.J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). Diperoleh tanggal 16 Juni 2020 dari <http://Aksi.id/artikel/2018/05/pedomanakuntansiresmiterbit.html>.
- Pedoman Akuntansi Pesantren. (2017). Diperoleh tanggal 19 Juni 2020 dari <http://Aksi.id/artikel/2017/05/pedomanakuntansiresmiterbit.html>.
- Rahmah Ainur Fina (2018), *Rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Tegal.
- Soemarso, S.R (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus : Desain dan Metode, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir Edisi 13*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamroni, Moh Fatih. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Mustahitsin*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Ahmad Muharror

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 22 juni 1998

Alamat Asal : Jl. Kapten Kyai ilyas no.33 RT 04, RW 07, Kab.
Lumajang

Alamat Kost : Jl. Candi 3 no.454 Karangbesuki, Sukun, Kota Malang
Telepon/Hp : 0881-6930-246
E-mail : uhmahmad6@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Muslimat Lumajang
2004-2009 : SDI Tompokersan Lumajang
2010-2013 : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2013-2016 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2016-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2016 : Pondok Pesantren Nurul Jadid
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2017- 2021 : Pondok Pesantren Anwarul Huda
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta seminar “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasiswa/Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maliki Malang tahun 2016.
- Peserta Seminar Nasional “Santripreneur Gathring” tahun 2017.
- Peserta Seminar Nasional “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” oleh HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2018.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Pajak jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.

Lampiran 2

Daftar Wawancara

Narasumber : Ahmad Nadif Sanafiri
Hari/Tanggal : Jum'at, 02 April 2021
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wil. Jalaluddin Ar-rumi)

1. Jenengan disini pengurus bagian apa?
2. Bagaimana pencatatan Laporan keuangan di Pondok ini?
3. Bagaimana Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Selama ini?
4. Terkait Pesukan dipondok ini dari mana engge mas?
5. Kalo transaksi Pengeluarannya apa aja engge?
6. Apakah dipondok ada transaksi Piutang?
7. Apa aja persediaan dipondok ini?
8. Berapa kira-kira saldo akhir sampe tahun 2020?
9. Apakah pernah ada transaksi dibayar dimuka mas?
10. Berapa kira kira salso perlengkapan sampe akhir tahun 2020?
11. Apakah ada tanah atau bangunan yang disewakan dipondok ini?
12. Apakah pondok pernah melakukan investasi pada pihak lain?
13. Apakah ada transaksi utang jangka pendek dan utang jangka Panjang?
14. Apakah pondok pernah menerima sumbangan?

Daftar Wawancara

Narasumber : Faisal

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 April 2021

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wil. Jalaluddin Ar-rumi)

1. Berapa lama bangunan dan tanah Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Peralatan apa saja yang dimiliki oleh pondok pesantren?
3. Apakah pernah menghitung penyusutan peralatan maupun bangunan?

Lampiran 3

Bukti Konsultasi

Nama : Ahmad Muharror

Nim/Jurusan : 16520126/Akuntansi

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana,SE.,M.Ec.,Ak.,CA.

Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 Juni 2020	Pengajuan surat bimbingan dan revisi judul	
2	07 juli 2020	Revisi Bab I-III	
3	13 Juli 2020	ACC Sempro	
4	21 Mei 2021	Revisi Bab IV-V	
5	23 Mei 2021	Revisi Penulisan Bab IV	
6	27 Mei 2021	ACC Skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA.

NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Perhitungan bulan 2020 bulan Maret

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	Saldo awal (Maret)	150.000		
02	Saldo awal (Maret)	150.000		
03	Saldo awal (Maret)	150.000		
04	Saldo awal (Maret)	150.000		
05	Saldo awal (Maret)	150.000		
06	Saldo awal (Maret)	150.000		
07	Saldo awal (Maret)	150.000		
08	Saldo awal (Maret)	150.000		
09	Saldo awal (Maret)	150.000		
10	Saldo awal (Maret)	150.000		
11	Saldo awal (Maret)	150.000		
12	Saldo awal (Maret)	150.000		
13	Saldo awal (Maret)	150.000		
14	Saldo awal (Maret)	150.000		
15	Saldo awal (Maret)	150.000		
16	Saldo awal (Maret)	150.000		
17	Saldo awal (Maret)	150.000		
18	Saldo awal (Maret)	150.000		
19	Saldo awal (Maret)	150.000		
20	Saldo awal (Maret)	150.000		
21	Saldo awal (Maret)	150.000		
22	Saldo awal (Maret)	150.000		
23	Saldo awal (Maret)	150.000		
24	Saldo awal (Maret)	150.000		
25	Saldo awal (Maret)	150.000		
26	Saldo awal (Maret)	150.000		
27	Saldo awal (Maret)	150.000		
28	Saldo awal (Maret)	150.000		
29	Saldo awal (Maret)	150.000		
30	Saldo awal (Maret)	150.000		
31	Saldo awal (Maret)	150.000		

Perhitungan bulan April 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	Saldo awal (April)	150.000		
02	Saldo awal (April)	150.000		
03	Saldo awal (April)	150.000		
04	Saldo awal (April)	150.000		
05	Saldo awal (April)	150.000		
06	Saldo awal (April)	150.000		
07	Saldo awal (April)	150.000		
08	Saldo awal (April)	150.000		
09	Saldo awal (April)	150.000		
10	Saldo awal (April)	150.000		
11	Saldo awal (April)	150.000		
12	Saldo awal (April)	150.000		
13	Saldo awal (April)	150.000		
14	Saldo awal (April)	150.000		
15	Saldo awal (April)	150.000		
16	Saldo awal (April)	150.000		
17	Saldo awal (April)	150.000		
18	Saldo awal (April)	150.000		
19	Saldo awal (April)	150.000		
20	Saldo awal (April)	150.000		
21	Saldo awal (April)	150.000		
22	Saldo awal (April)	150.000		
23	Saldo awal (April)	150.000		
24	Saldo awal (April)	150.000		
25	Saldo awal (April)	150.000		
26	Saldo awal (April)	150.000		
27	Saldo awal (April)	150.000		
28	Saldo awal (April)	150.000		
29	Saldo awal (April)	150.000		
30	Saldo awal (April)	150.000		
31	Saldo awal (April)	150.000		

Perhitungan bulan Juni 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	Saldo awal (Juni)	150.000		
02	Saldo awal (Juni)	150.000		
03	Saldo awal (Juni)	150.000		
04	Saldo awal (Juni)	150.000		
05	Saldo awal (Juni)	150.000		
06	Saldo awal (Juni)	150.000		
07	Saldo awal (Juni)	150.000		
08	Saldo awal (Juni)	150.000		
09	Saldo awal (Juni)	150.000		
10	Saldo awal (Juni)	150.000		
11	Saldo awal (Juni)	150.000		
12	Saldo awal (Juni)	150.000		
13	Saldo awal (Juni)	150.000		
14	Saldo awal (Juni)	150.000		
15	Saldo awal (Juni)	150.000		
16	Saldo awal (Juni)	150.000		
17	Saldo awal (Juni)	150.000		
18	Saldo awal (Juni)	150.000		
19	Saldo awal (Juni)	150.000		
20	Saldo awal (Juni)	150.000		
21	Saldo awal (Juni)	150.000		
22	Saldo awal (Juni)	150.000		
23	Saldo awal (Juni)	150.000		
24	Saldo awal (Juni)	150.000		
25	Saldo awal (Juni)	150.000		
26	Saldo awal (Juni)	150.000		
27	Saldo awal (Juni)	150.000		
28	Saldo awal (Juni)	150.000		
29	Saldo awal (Juni)	150.000		
30	Saldo awal (Juni)	150.000		
31	Saldo awal (Juni)	150.000		

Perhitungan bulan Agustus 2020

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01	Saldo awal (Agustus)	150.000		
02	Saldo awal (Agustus)	150.000		
03	Saldo awal (Agustus)	150.000		
04	Saldo awal (Agustus)	150.000		
05	Saldo awal (Agustus)	150.000		
06	Saldo awal (Agustus)	150.000		
07	Saldo awal (Agustus)	150.000		
08	Saldo awal (Agustus)	150.000		
09	Saldo awal (Agustus)	150.000		
10	Saldo awal (Agustus)	150.000		
11	Saldo awal (Agustus)	150.000		
12	Saldo awal (Agustus)	150.000		
13	Saldo awal (Agustus)	150.000		
14	Saldo awal (Agustus)	150.000		
15	Saldo awal (Agustus)	150.000		
16	Saldo awal (Agustus)	150.000		
17	Saldo awal (Agustus)	150.000		
18	Saldo awal (Agustus)	150.000		
19	Saldo awal (Agustus)	150.000		
20	Saldo awal (Agustus)	150.000		
21	Saldo awal (Agustus)	150.000		
22	Saldo awal (Agustus)	150.000		
23	Saldo awal (Agustus)	150.000		
24	Saldo awal (Agustus)	150.000		
25	Saldo awal (Agustus)	150.000		
26	Saldo awal (Agustus)	150.000		
27	Saldo awal (Agustus)	150.000		
28	Saldo awal (Agustus)	150.000		
29	Saldo awal (Agustus)	150.000		
30	Saldo awal (Agustus)	150.000		
31	Saldo awal (Agustus)	150.000		

Lampiran 5

Surat Pemberitahuan Izin Penelitian



Nomor : NJ-B/0316/A.IX/08.2020
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kepada:
Yth. Direktur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi
di Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Salam slaturahmi kami haturkan semoga kita semua selalu dilindungi oleh Allah Swt dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. aamin.

Menindaklanjuti surat saudara nomor: B-4078/FEK/PP.00.9/11/2020 tertanggal 23 November 2020 perihal permohonan izin penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi Mahasiswa:

Nama : Ahmad Muharror
NIM : 16520126
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paton Probolinggo

Setelah memperhatikan surat Saudara, maka pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia untuk dijadikan tempat Penelitian Penyusunan Tugas Akhir Studi dimaksud.

Demikian surat balasan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Paton, 22 Rabiul Akhir 1442 H
7 Desember 2020 M

a.n. Kepala
Sekretaris



H. FAIZIN SYAMWIL, M.Pd.
NIUP. 31820500078

Tembusan:

1. Kepala Pondok Pesantren, sebagai laporan.
2. Arsip